

**PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT DHUHA TERHADAP
KONSENTRASI BELAJAR SISWA MAN 3 KEDIRI**

SKRIPSI

**OLEH
DEWITA SEKAR WANGI
NIM. 200101110019**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT DHUHA TERHADAP
KONSENTRASI BELAJAR SISWA MAN 3 KEDIRI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh
Dewita Sekar Wangi
NIM. 200101110019



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT DHUHA TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA MAN 3 KEDIRI

Oleh:

Dewita Sekar Wangi
NIM. 200101110019

Telah disetujui
Pada Tanggal 14 Mei 2024

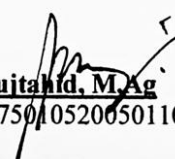
Oleh:

Dosen Pembimbing,


Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

Mengetahui

Ketua Program Studi,


Muiitahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Konsentrasi Belajar Siswa MAN 3 Kediri”** oleh **Dewita Sekar Wangi** telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 31 Mei 2024.

Dewan Penguji,



Dr. Muh. Hambali, M.Ag.
NIP.19730404 201411 1 003

Penguji Utama



Abdul Gaffah, M.Th.I.
NIP.19860908 201503 1 003

Ketua



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.
NIP.19651112 199403 2 002

Sekretaris



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR NOTA DINAS

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dewita Sekar Wangi

Malang, 02 Mei 2024

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari isi, bahasa, maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dewita Sekar Wangi

NIM : 200101110019

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Konsentrasi Belajar Siswa MAN 3
Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasaalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112199403200

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewita Sekar Wangi
NIM : 200101110019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap
Konsentrasi Belajar Siswa MAN 3 Kediri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat dan temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 02 Mei 2024

Hormat saya,



Dewita Sekar Wangi
200101110019

LEMBAR MOTO

Urip iku urup

“Hidup harus bisa menjadi cahaya bagi orang lain, di manapun berada harus bisa memberi manfaat, jika tidak bisa membantu setidaknya jangan menghalangi”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan limpahan rahmat dan karunia Allah Swt., Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Sumber kekuatanku, pelita hidupku, bapak Suyatno dan ibu Tri Rahayu yang penuh dengan pengorbanan dan cinta tanpa batas selalu menyayangi, mendukung, mendoakan, dan memotivasi tanpa henti. Semoga setiap langkahku selalu membawa kebanggaan dan kebahagiaan bagi kalian
2. Saudariku Cintya Kusuma Widari, yang selalu menjadi sumber semangat tiada henti.
3. Keluarga besarku, pilar-pilar yang selalu memberi dukungan, baik dalam bentuk semangat maupun materi.
4. Diriku sendiri, Dewita Sekar yang sudah hebat menjalani, menghadapi dan menyelesaikan segala proses kehidupan sampai detik ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa atas segala rahmat dan taufiq-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Konsentrasi Belajar Siswa MAN 3 Kediri”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., keluarga dan sahabat.

Penulisan skripsi ini sebagai syarat menyelesaikan studi S1 Pendidikan Agama Islam. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I., selaku dosen wali yang memberikan dukungan dan arahan.
5. Ibu Dr. Hj. Sulalah M.Ag., selaku dosen pembimbing yang memberikan bimbingan, arahan dan masukan hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak ibu dosen prodi PAI yang memberikan ilmu maupun wawasannya.
7. Bapak H. M. Nurul Mukhlisin, M.Pd.I., selaku waka kurikulum MAN 3 Kediri yang memberikan izin penelitian.

8. Bapak Saiful Anam, S.Pd.I., selaku guru Fiqh MAN 3 Kediri yang telah meluangkan waktu dan membantu selama proses penelitian.
9. Segenap siswa kelas XI MAN 3 Kediri yang membantu mengisi kuesioner penelitian.
10. Orang tua dan keluarga yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman KSR-PMI UIN Malang, KKM Cathra Dharma, Asistensi Mengajar MAN 3 Kediri 2023, Pandawi dan teman-teman terdekat yang sudah memberikan banyak warna dan pelajaran hidup selama menempuh pendidikan sarjana.
12. Seluruh teman seperjuangan Sandya Yasa PAI 2020.

Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca. Akhir kata penulis menyadari “Tiada Gading Yang Tak Retak”, tiada sesuatu yang sempurna di dunia ini. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik membangun.

Malang, 02 Mei 2024



Dewita Sekar Wangi

NIM. 200101110019

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = Z	ق = q
ب = b	س = S	ك = k
ت = t	ش = Sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR NOTA DINAS	v
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
LEMBAR MOTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
الملخص	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis	6
F. Orisinalitas Penelitian	7
G. Definisi Istilah.....	10
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Pembiasaan	13
1. Pengertian Pembiasaan	13
2. Landasan Teori Pembiasaan	15

3.	Tujuan Pembiasaan	16
4.	Langkah Pembiasaan	16
B.	Shalat Dhuha	18
1.	Pengertian Shalat Dhuha.....	18
2.	Manfaat Shalat Dhuha	22
3.	Pembiasaan Shalat Dhuha.....	24
4.	Evektivitas Pembiasaan Shalat Dhuha.....	24
C.	Konsentrasi Belajar	27
1.	Pengertian Konsentrasi Belajar.....	27
2.	Indikator Konsentrasi Belajar	30
3.	Unsur-unsur yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar.....	30
D.	Kerangka Berpikir.....	32
E.	Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN		35
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B.	Lokasi Penelitian.....	35
C.	Variabel Penelitian.....	36
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	36
E.	Data dan Sumber Data	37
F.	Instrumen Penelitian	38
G.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	41
H.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
I.	Analisis Data	45
J.	Prosedur Penelitian	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		50
A.	Paparan Data	50
1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
B.	Hasil Penelitian	51
1.	Deskripsi Responden Penelitian	51
2.	Deskripsi Variabel Penelitian	52
3.	Uji Asumsi Klasik.....	55
4.	Uji Hipotesis	58
BAB V PEMBAHASAN		60
A.	Tingkat Efektivitas Pembiasaan Shalat Dhuha di MAN 3 Kediri	60

B. Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa MAN 3 Kediri	64
BAB VI PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala Likert	38
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pembiasaan Shalat Dhuha	39
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Konsentrasi Belajar	39
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Pembiasaan Shalat Dhuha	42
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Konsentrasi Belajar	42
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas	44
Tabel 4. 1 Demografi Responden.....	51
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Pembiasaan Shalat Dhuha	53
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Konsentrasi Belajar	54
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas X terhadap Y	55
Tabel 4. 6 Hasil Uji Linieritas X terhadap Y	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas X terhadap Y	57
Tabel 4. 8 Persamaan Regresi Linear Sederhana	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana.....	59
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 4. 1 Diagram Frekuensi Pembiasaan Shalat Dhuha	53
Gambar 4. 2 Diagram Frekuensi Konsentrasi Belajar	54
Gambar 4. 3 Hasil Uji Normal P-Plot X terhadap Y.....	56
Gambar 4. 4 Hasil Uji Scatterplot X Terhadap Y	57

ABSTRAK

Wangi, Dewita Sekar. 2024. Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa MAN 3 Kediri, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Pembimbing: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah konsentrasi belajar siswa. Konsentrasi tinggi selama proses belajar berdampak pada keberhasilan pembelajaran. Tetapi, saat ini siswa sering menghadapi kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi karena gangguan yang berasal dari faktor eksternal maupun internal siswa. Akibatnya siswa mengalami kesulitan memahami materi, pemborosan waktu, tenaga, dan biaya. Sementara itu, praktik shalat termasuk shalat dhuha, dianggap dapat membantu siswa dalam menjaga ketenangan batin dan meningkatkan konsentrasi. Program pembiasaan shalat dhuha telah dilaksanakan di MAN 3 Kediri sebelum memulai aktivitas belajar mengajar. Program ini diyakini dapat membantu siswa merasa lebih tenang, meningkatkan konsentrasi belajar, dan membuat siswa lebih siap menerima materi pelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji (1) tingkat efektivitas pembiasaan shalat dhuha di MAN 3 Kediri (2) pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap konsentrasi belajar siswa MAN 3 Kediri.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner berskala likert. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI MAN 3 Kediri berjumlah 401 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 80 siswa yang dipilih dengan teknik *simple random sampling* dan rumus slovin. Data penelitian dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan uji regresi linear sederhana menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat efektivitas pembiasaan shalat dhuha di MAN 3 Kediri dinilai cukup baik, mencapai 31% dari jumlah sampel, yaitu sebanyak 25 siswa dengan rentang nilai interval 43-47. (2) Terdapat pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap konsentrasi belajar siswa MAN 3 Kediri. Nilai F hitung yang diperoleh sebesar 58,274 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima sementara H_o ditolak. Pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap konsentrasi belajar siswa berkontribusi sebesar 42,8% dikategorikan sebagai pengaruh moderat. Sementara faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian berkontribusi sebesar 57,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha membantu siswa lebih fokus atau konsentrasi dalam pembelajaran, lebih tenang dalam pembelajaran dan bisa memahami materi dengan lebih baik.

Kata Kunci: pembiasaan shalat dhuha, konsentrasi belajar, pengaruh

ABSTRACT

Wangi, Dewita Sekar. 2024. The Effect of Dhuha Prayer Habituation on Student Concentration at MAN 3 Kediri, Undergraduate Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang..

Supervisor: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

One important aspect of learning is students' concentration. High concentration during the learning process impacts the success of learning. However, students often face difficulties in maintaining concentration due to distractions from both external and internal factors. As a result, students struggle to understand the material, leading to a waste of time, energy, and resources. Meanwhile, the practice of prayer, including Dhuha prayer, is believed to help students maintain inner peace and improve concentration. The habituation of Dhuha prayer has been implemented at MAN 3 Kediri before starting teaching and learning activities. This program is believed to help students feel calmer, enhance their learning concentration, and make them more prepared to receive lesson material.

The objectives of this research are to examine (1) the level of effectiveness of Dhuha prayer habituation at MAN 3 Kediri and (2) the effect of Dhuha prayer habituation on the learning concentration of students at MAN 3 Kediri.

This research used a quantitative approach with a descriptive research type. The data collection instrument used was a Likert scale questionnaire. The research population was eleventh-grade students of MAN 3 Kediri consisted of 401 students with a research sample of 80 students selected using simple random sampling and the Slovin formula. The research data was analyzed using descriptive statistical tests and simple linear regression tests with the help of SPSS 24 software.

The results of the research showed that (1) the level of effectiveness of Dhuha prayer habituation at MAN 3 Kediri was considered quite good, reaching 31% of the sample, which was 25 students, with an interval score range of 43-47. (2) There was an effect of Dhuha prayer habituation on the learning concentration of students at MAN 3 Kediri. The obtained F value was 58.274 with a significance level of $0.000 < 0.05$, so H_a was accepted while H_o was rejected. The effect of Dhuha prayer habituation on students' learning concentration contributed to 42.8%, categorized as a moderate effect. Meanwhile, other factors outside the scope of the research contributed 57.2%. This indicates that the habituation of dhuha prayer has helped students focus or concentrate on learning, be calmer in learning and understand the lesson better.

Keywords: dhuha prayer habituation, learning concentration, effect

الملخص

وانجي, دوتا سكر. ٢٠٢٤. تأثير تعويد صلاة الضحى على تركيز الطلاب في التعلم بالمدرسة الثانوية الاسلامية الحكومية ٣ كاديري , أطروحة, برنامج دراسات تعليم الدين الإسلامي, كلية علوم التربية والتدريس, جامعة الإسلام الحكومية مولانا مالك إبراهيم, مالانج. المشرفة: د. حجة سلاله, ماجستير الدين.

إن أحد الجوانب المهمة في التعلم هو تركيز الطلاب في التعلم. إن التركيز العالي خلال عملية التعلم يؤثر على نجاح التعلم. ولكن، يواجه الطلاب غالباً صعوبات في المحافظة على التركيز بسبب التشتيث الذي ينبع من العوامل الخارجية أو الداخلية للطلاب. ونتيجة لذلك، سيعاني الطلاب في فهم المواد، وإهدار الوقت والجهود والتكلفة. وفي الوقت نفسه، تعتبر ممارسة الصلاة بما فيها صلاة الضحى قادرة على مساعدة الطلاب في المحافظة على الهدوء الداخلي وزيادة التركيز. تم تنفيذ برنامج تعويد صلاة الضحى في المدرسة الثانوية الاسلامية الحكومية ٣ كاديري قبل بدء النشاط التعليمي. هذا البرنامج يعتقد أنه يساعد الطلاب على الشعور بالمزيد من الهدوء، وزيادة التركيز في التعلم، وجعلهم أكثر استعداداً لاستقبال المواد الدراسية.

هدفت هذه الدراسة إلى اختبار (١) مستوى فعالية تعويد صلاة الضحى في المدرسة الثانوية الاسلامية الحكومية ٣ كاديري (٢) تأثير تعويد صلاة الضحى على تركيز الطلاب في التعلم المدرسة الثانوية الاسلامية الحكومية ٣ كاديري.

نهج هذه الدراسة يستخدم النهج الكمي مع نوع الدراسة الوصفية. أما أداة جمع البيانات المستخدمة فهي الاستبيان/الاستطلاع بمقياس ليكرت. وتمثل مجتمع الدراسة في طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الاسلامية الحكومية ٣ كاديري البالغ عددهم ٤٠١ طالباً مع عينة الدراسة ٨٠ طالباً تم اختيارهم باستخدام تقنية العينة العشوائية البسيطة ومعادلة سلوفين. تم تحليل بيانات الدراسة باستخدام الاختبار الإحصائي الوصفي والاختبار الانحداري الخطي البسيط بمساعدة تطبيق SPSS ٢٤.

أظهرت نتائج الدراسة أن (١) مستوى فعالية تعويد صلاة الضحى في المدرسة الثانوية الاسلامية الحكومية ٣ كاديري يعتبر جيداً إلى حد ما، حيث وصل إلى ٣١% من عدد العينة، وهو ٢٥ طالباً بمدى نقاط يتراوح بين ٤٣-٤٧. (٢) هناك تأثير لتعويد صلاة الضحى على تركيز الطلاب في المدرسة الثانوية الاسلامية الحكومية ٣ كاديري. قيمة F المحسوبة بلغت ٥٨,٢٧٤ مع مستوى دلالة قدره ٠,٠٠٠ > ٠,٠٥، وبالتالي تم قبول الفرضية البديلة (Ha) ورفض الفرضية العدمية (Ho). إن تأثير تعويد صلاة الضحى على تركيز الطلاب يساهم بقدر ٤٢,٨%، ويصنف كتأثير متوسط، فيما تساهم العوامل الأخرى خارج نطاق الدراسة بقدر ٥٧,٢%. هذا يدل على أن تعويد صلاة الضحى تساعد الطلاب على التركيز أكثر في التعلم ، وأن يكونوا أكثر هدوءاً في التعلم وأن يكونوا قادرين على فهم المادة بشكل أفضل.

الكلمات الرئيسية: تعويد صلاة الضحى، تركيز الدراسة، التأثير

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagaimana didefinisikan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar yang mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka.¹

Pendidikan mempunyai peran krusial dalam pembangunan sumber daya manusia suatu negara. Melalui pendidikan, siswa dapat mengubah cara berpikir dan bertindak. Lebih dari sekadar pengetahuan, pendidikan adalah alat untuk mengatasi keterbelakangan, ketidaktahuan dan kemiskinan. Dalam setiap tahap pembelajaran, melalui proses belajar akan terjadi transmisi pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari generasi sebelumnya kepada generasi selanjutnya. Selain itu, pendidikan juga memungkinkan individu untuk terus berkembang. Melalui pendidikan dan pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan yang terus bertambah seiring berjalannya waktu.²

Konsentrasi belajar adalah salah satu faktor dari berbagai faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Namun sekarang ini, siswa sering menghadapi kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi saat belajar, karena berbagai gangguan, seperti dari ponsel, bermain *game online*, dan kegiatan lain yang

¹ Depdiknas, “Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003).

² Juita, “Identifikasi Konsentrasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas,” *Schrodinger: Journal of Physics Education (SJPE)* 1, no. 1 (2020): 24.

dapat mengalihkan perhatian siswa.³ Konsentrasi tinggi selama proses belajar menjadi suatu keharusan, karena hal ini berdampak pada keberhasilan pembelajaran.⁴ Perlu untuk dipahami bahwa tingkat konsentrasi dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Siswa yang tidak dapat mempertahankan konsentrasi akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan memanfaatkannya dengan baik. Hal ini dapat mengakibatkan pembuangan waktu, tenaga dan biaya secara sia-sia.⁵

Di berbagai tingkat sekolah, peningkatan kualitas pendidikan terkait erat dengan proses belajar mengajar serta kondisi lingkungan siswa. Siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan tenang, memperhatikan serta berkonsentrasi pada materi yang diajarkan guru akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Konsentrasi dalam belajar memainkan peran kunci dalam mencapai keberhasilan ini.⁶ Di sisi lain, Siswa yang tidak berkonsentrasi cenderung menunjukkan sikap jenuh, kurang responsif, sering berpindah tempat, senang mengobrol, mengganggu teman sekelas dan mengalihkan topik pembicaraan.⁷

Ketenangan batin juga memegang peran penting dalam mendukung konsentrasi belajar siswa.⁸ Sejalan dengan hal tersebut, praktik shalat mempunyai sejumlah manfaat bagi kesehatan, baik dari aspek fisik maupun dari mental. Dari

³ Mutia Rahma Setyani and Ismah, "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar," *Seminar Nasional Pendidikan Matematika 1* (2018): 74.

⁴ Setyani and Ismah, 74.

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 6th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

⁶ Setyani and Ismah, "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar," 74.

⁷ I Komang Winata, "Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 16, <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>.

⁸ Zamzam Mustofa et al., "Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)," *Dahmil Education Journal* 3, no. 1 (2023): 31, <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>.

segi fisik, shalat berkontribusi menjaga tubuh agar tetap bugar. Sementara dari segi mental, shalat berpotensi memberi ketenangan serta melatih kemampuan seseorang dalam berkonsentrasi. Sementara itu, manfaat shalat berkaitan dengan hati yaitu dapat membentuk sikap ikhlas, khusyu, serta memberikan pelajaran tentang ketenangan batin yang sesungguhnya.⁹

Menurut Wratsangka dan Sagiran dalam Rumiati, posisi berdiri dalam shalat dapat melatih keseimbangan tubuh dan konsentrasi, selain itu gerakan pada tasyahud akhir bermanfaat untuk mengurangi tegangan pada kaki kiri bagian bawah, sehingga terjadi peningkatan fungsi saraf keseimbangan yang berhubungan dengan saraf mata yang dapat berkontribusi meningkatkan atau menjaga konsentrasi.¹⁰

Dalam Islam, terdapat dua jenis ibadah shalat, yang meliputi ibadah shalat wajib lima waktu dan shalat sunah. Adapun salah satu contoh shalat sunah adalah shalat dhuha. Sesuai namanya, shalat dhuha dilaksanakan ketika dhuha yakni waktu pagi menjelang siang.¹¹ Beberapa manfaat shalat melaksanakan shalat dhuha menurut M. Khalilurrahman yaitu, hati menjadi tenang, pikiran lebih berkonsentrasi, menjaga kesehatan fisik, mendapatkan kemudahan dalam urusan, serta menerima rezeki yang tak terduga.¹²

Praktik shalat dhuha menjadi relevan dalam konteks pendidikan. Shalat dhuha yang dilaksanakan pada waktu dhuha dapat menjadi rutinitas yang membantu siswa

⁹ Ahmad Faried, *Menyucikan Jiwa : Konsep Ulama Salaf*, 7th ed. (Surabaya: Risalah Gusti, 2004), 61.

¹⁰ Rumiati, “Nilai-Nilai Kesehatan Fisik Dan Mental Dalam Ibadah Shalat (Telaah Buku Mukjizat Gerakan Shalat Karya Sagiran)” (IAIN Salatiga, 2017).

¹¹ Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis Dan Lengkap Shalat Fardhu Dan Sunnah* (Jakarta: Amzah, 2010), 259–60.

¹² M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, ed. Andri Agus and Emha Faud (Jakarta: Wahyu Media, 2008), 20–21.

mengembangkan ketenangan jiwa, meningkatkan konsentrasi, dan menciptakan kondisi lebih baik untuk belajar. Menurut bapak Ulil Albab selaku guru MAN 3 Kediri, pembiasaan shalat dhuha berdampak positif pada konsentrasi belajar siswa. Shalat dhuha di pagi hari sebelum pelajaran dimulai, membantu siswa lebih tenang, lebih berkonsentrasi dan siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, shalat dhuha ini juga berpengaruh pada pembentukan akhlak siswa yang menjadi lebih baik.¹³

Penelitian terkait pengaruh shalat dhuha terhadap konsentrasi belajar, pernah dilakukan oleh Mhd Parwis dengan judul *Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Perpajakan Riau*, hasil kajian tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan memiliki dampak positif terhadap konsentrasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terdapat perbedaan maupun persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini. Kesamaannya terdapat pada topik yang diteliti, yakni shalat dhuha, sementara perbedaannya terdapat pada subjek dan objek penelitian.

Adapun pemilihan shalat dhuha di MAN 3 Kediri dengan alasan shalat dhuha dilakukan di pagi hari sebelum pembelajaran sehingga diyakini mampu menciptakan kondisi awal yang tenang dan mendukung siswa untuk meningkatkan konsentrasi sebelum memulai proses belajar. Waktu tersebut cocok dengan jadwal sekolah sehingga memungkinkan siswa dengan mudah mengintegrasikan shalat dhuha ke dalam rutinitas harian sebelum memasuki pembelajaran. Selain itu, pihak

¹³ Ulil Albab, Guru Akidah Akhlak MAN 3 Kediri, Wawancara Pribadi, (Kediri; Kamis, 28 September 2023).

MAN 3 Kediri juga mendukung program pembiasaan shalat dhuha berjamaah dengan menetapkannya sebagai salah satu peraturan sekolah.

Mengacu pada latar belakang, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang dampak praktik shalat dhuha terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa. Sebab itu, diperlukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Konsentrasi Belajar Siswa MAN 3 Kediri”. Jika shalat Dhuha berdampak positif secara signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa MAN 3 Kediri, maka bisa menjadi langkah yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang sebelumnya, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efektivitas pembiasaan shalat dhuha di MAN 3 Kediri?
2. Adakah pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap konsentrasi belajar siswa MAN 3 Kediri?

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini membatasi responden pada kelas XI MAN 3 Kediri, mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dari segi waktu, fasilitas, materi dan ilmu.
2. Pembahasan penelitian hanya terkait pembiasaan shalat dhuha terhadap konsentrasi belajar.

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah sebelumnya, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengukur tingkat efektivitas pembiasaan shalat dhuha di MAN 3 Kediri.

2. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap konsentrasi belajar siswa MAN 3 Kediri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini akan memperdalam pemahaman tentang bagaimana pembiasaan praktik shalat dhuha dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar siswa. Penelitian ini akan memperkaya literatur tentang praktik ibadah dalam konteks pendidikan.
- b. Hasil penelitian dapat dipakai sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dalam disiplin serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman peran praktik shalat dhuha dalam keseharian dan dampaknya terhadap kualitas hidup. Selain itu, penelitian ini juga akan meningkatkan keterampilan penelitian peneliti dalam merancang dan melaksanakan studi empiris.

b. Bagi Sekolah dan Madrasah

Hasil penelitian bisa memberi masukan berharga kepada sekolah dan madrasah untuk mempertimbangkan memasukkan praktik shalat dhuha dalam jadwal harian siswa, yang dapat membantu peningkatan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan yang mendukung praktik keagamaan.

c. Bagi Guru

Menambah wawasan guru tentang pentingnya shalat dhuha dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa, sehingga membantu guru memotivasi siswa untuk aktif dalam praktik keagamaan dan memahami dapat positif pada pembelajaran.

d. Bagi Siswa

Memberikan dorongan kepada siswa untuk memahami peran ibadah dalam kehidupan dan menginspirasi siswa untuk mengambil inisiatif mengembangkan kebiasaan positif dalam praktik keagamaan.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Mhd Parwis Nst, 2021, <i>Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Perpajakan Riau</i> , Skripsi Universitas Islam Riau	Membahas tentang rendahnya konsentrasi belajar siswa yang diprediksi bisa ditangani dengan pelaksanaan shalat dhuha	• Sampel penelitian, lokasi penelitian dan subjek penelitian	Penelitian berfokus pada Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Konsentrasi Belajar Siswa MAN 3 Kediri Pendekatan yang digunakan adalah
2	Asri Ayunintias, 2020, <i>Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di SMK Islamic Centre</i>	Membahas tentang pengaruh shalat dhuha terhadap pencapaian tujuan pembelajaran	• Variabel dependen (kedisiplinan belajar) • Sampel penelitian, lokasi penelitian	

	Semarang, Skripsi UIN Walisongo			kuantitatif dengan subjek penelitian di MAN 3 Kediri
3	Irwan Saepul Rohman, 2019, <i>Shalat dan Ketenangan Jiwa (Penelitian tentang Pengaruh Shalat terhadap Ketenangan Jiwa Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Cicalengka Kabupaten Bandung)</i> , Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Membahas tentang pengaruh shalat terhadap aspek mental dan pengendalian diri siswa	• Variabel dependen (ketenangan jiwa) • Sampel penelitian, lokasi penelitian	
4	Nuraeni, Siti & Jaelani, Aceng, 2020, Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Karakter Disiplin Siswa di MI Salafiyah Kota Ciribon, IJEE, 2(1), 1-17	Membahas tentang pengaruh shalat dhuha terhadap pencapaian tujuan pembelajaran	• Fokus penelitian berkaitan dengan karakter disiplin • Sampel penelitian, lokasi penelitian	
5	Susilawati, E., Sulaeman, O., & Kurniawan, A., 2022, Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik, Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), 458-466	Memiliki variabel yang sama yaitu membahas tentang pengaruh pembiasaan shalat dhuha	• Variabel dependen kecerdasan spiritual peserta didik • Sampel penelitian, lokasi penelitian	

Pertama, skripsi dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Perpajakan Riau” oleh Mhd Parwis Nst dari Universitas Islam Riau, penelitian ini

dilakukan karena rendahnya konsentrasi belajar siswa di SMK Perpajakan Riau melalui pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan shalat dhuha berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa dengan tingkat pengaruh rendah.

Kedua, skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di SMK Islamic Centre Semarang” oleh Asri Ayunintias dari UIN Walisongo, fenomena dalam penelitian ini adalah kurangnya kedisiplinan siswa, ditunjukkan dengan siswa yang telat maupun tidak mengikuti shalat dhuha. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan hasil penelitian shalat dhuha yang berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa SMK Centre Semarang.

Ketiga, skripsi berjudul “Shalat dan Ketenangan Jiwa (Penelitian tentang Pengaruh Shalat terhadap Ketenangan Jiwa Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Cicalengka Kabupaten Bandung)” oleh Irwan Saepul Rohman dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung, latar belakang penelitian tersebut dikarenakan banyak siswa yang ikhlas tanpa disuruh guru melaksanakan shalat dhuha dan shalat zhuhur berjamaah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh shalat dhuha terhadap ketenangan jiwa siswa dan hasil penelitian menunjukkan bahwa shalat dhuha berpengaruh terhadap ketenangan jiwa siswa.

Keempat, Jurnal berjudul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Karakter Disiplin Siswa di MI Salafiyah Kota Cirebon” oleh Siti Nuraeni dan Aceng dari IAIN Syekh Nurjati. Latar belakang penelitian tersebut adalah siswa yang memiliki kedisiplinan rendah dalam sebuah kegiatan pembiasaan shalat dhuha. Penelitian bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh shalat dhuha

terhadap karakter disiplin siswa MI Salafiyah menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil uji menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berpengaruh positif terhadap karakter disiplin siswa sebesar 54,8%.

Kelima, Jurnal berjudul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik” oleh Elis Susilawati, Oyib Sulaeman dan Ase Kurniawan. Tujuan penelitian tersebut adalah mengetahui pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MA Muslimin Panjalu. Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berpengaruh terhadap kecerdasan peserta didik di MA Muslimin Panjalu sebesar 42,25%.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa setiap penelitian memiliki orisinalitas masing-masing. Persamaan antara penelitian-penelitian tersebut dapat digunakan sebagai rujukan atau panduan bagi penelitian lainnya, sedangkan perbedaan dapat menjadi peluang untuk pembelajaran yang lebih mendalam. Orisinalitas masing-masing penelitian menunjukkan keunikannya dalam kontribusi penelitian ini.

Fokus penelitian ini adalah pengaruh pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MAN 3 Kediri terhadap konsentrasi belajar siswa, sebagai kontribusi terhadap pemahaman praktik shalat dalam konteks pendidikan di MAN 3 Kediri.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk memperjelas istilah yang terdapat dalam judul dan fokus atau masalah supaya tidak terdapat kesalahpahaman atau kebingungan dalam pemahaman makna istilah yang tercakup dalam judul penelitian dan fokus atau masalah.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah dampak atau perubahan yang terjadi ketika sesuatu memengaruhi yang lain. Pengaruh mengacu pada hasil interaksi antara berbagai variabel, faktor, atau elemen dalam situasi atau konteks tertentu.

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan atau tindakan yang dikerjakan secara berulang kali hingga menjadi sebuah kebiasaan atau rutinitas.

3. Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah ibadah sunah yang terdiri setidaknya 2 rakaat, dikerjakan pada waktu pagi setelah terbit matahari, dengan perkiraan waktu satu tombak hingga sebelum masuk waktu zhuhur.

4. Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk memfokuskan perhatian pada materi pelajaran seluruhnya dengan mengabaikan gangguan di sekitar.

H. Sistematika Penulisan

Peneliti akan menguraikan sistematika penulisan sehingga memudahkan pemahaman dan penyajian isi dari penelitian ini.

BAB I Pendahuluan : Bab ini memuat latar belakang masalah yang akan menguraikan masalah penelitian, rumusan masalah memuat pertanyaan yang perlu dijawab dengan penelitian, tujuan penelitian yang padankan dengan rumusan masalah, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, orisinalitas penelitian memuat penjelasan perbedaan yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya, definisi istilah memuat pengertian istilah-istilah penting, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka : Bab ini memuat teori-teori para ahli atau penelitian sebelumnya yang relevan sebagai kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian : Bab ini memuat metode penelitian, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen, teknik dan analisis data.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian : Bab ini memfokuskan pada temuan yang dipaparkan melalui penyajian data, mencakup deskripsi umum dan analisis hasil statistik.

BAB V Pembahasan : Bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai analisis yang telah dijelaskan pada bab empat.

BAB VI Penutup: Bab ini memuat kesimpulan temuan penelitian dan saran-saran yang diarahkan kepada siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembiasaan

1. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologis, “pembiasaan” merujuk pada kata asal “biasa”, dalam KBBI berarti lazim; umum; hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari; sudah sering kali.¹⁴ Kemudian diberi imbuhan “pe” dan “an” yang mengindikasikan konsep “proses”. Pembiasaan secara sederhana bisa dimaknai sebagai langkah mengubah seseorang atau sesuatu menjadi terbiasa.

Menurut Muthoharoh, pembiasaan adalah melakukan tindakan yang diulangi hingga membentuk kebiasaan, meliputi semua tindakan yang bertujuan melatih individu dalam berperilaku, berpikir dan bersikap yang benar.¹⁵ Menurut Wiyani, Pembiasaan adalah kegiatan yang dilaksanakan berkali-kali dengan tujuan mengubah perilaku.¹⁶

Pendapat lain dari Malihah, pembiasaan adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan anak didik bagaimana menjalani kehidupan berdasarkan ajaran Islam. Pembiasaan adalah tindakan yang dikerjakan secara berkelanjutan dengan sengaja sehingga dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan merupakan situasi di mana seseorang mulai menerapkan perilaku yang awalnya jarang atau tidak pernah dilakukan sehingga menjadi sebuah kebiasaan.¹⁷

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 194.

¹⁵ Anis Ibtatul Muthoharoh, Tjian, and Suprayogi, “Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan Di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara,” *Unnes Civic Education Journal* 1, no. 2 (2013): 1.

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management : Konsep Dan Aplikasi Di Sekolah*, ed. Nur Hidayah (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2018), 100.

¹⁷ Malihah Cucu, Rd Hidayatullah, and Moh Luthfi, “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah

Menurut Fadlilah dan Khorida, metode pembiasaan adalah metode pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk mengadopsi tindakan positif yang dapat dimanifestasikan pada rutinas sehari-hari.¹⁸ Menurut Djali dalam Ihsani, pembiasaan merupakan suatu tindakan yang dikuasai melalui pengulangan pembelajaran, yang akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan dengan otomatis.¹⁹

Sedangkan menurut Mulyasa, pembiasaan tindakan yang disengaja dilakukan terus menerus agar menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan dalam bidang psikologi disebut dengan *operant conditioning*, dengan metode tersebut, anak diberi pengajaran tentang perilaku yang baik, disiplin, rajin dalam belajar, kerja keras, ikhlas, dapat dipercaya, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.²⁰

Berdasarkan definisi tersebut disimpulkan bahwa pembiasaan adalah proses mengubah sesuatu menjadi kebiasaan melalui pengulangan tindakan atau aktivitas yang disengaja. Hal tersebut melibatkan pengajaran dalam berperilaku, berpikir dan bersikap yang benar. Metode pembiasaan mengajarkan siswa berperilaku positif yang membantu pembentukan karakter siswa dengan perilaku baik.

Pipitan,” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2019): 128, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2336>.

¹⁸ Muhammad Fadlilah and Mualifatu Khorida Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 172–74.

¹⁹ Nurul Ihsani, Nina Kurniah, and Anni Suprapti, “Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2018): 52.

²⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ed. Dewi Ispurwanti, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 166.

2. Landasan Teori Pembiasaan

Sejalan dengan Ayat al-Qur'an, landasan pembiasaan termaktub dalam Q.S al-Baqarah ayat 238: ²¹

حافظوا على الصلوات والصلوة الوسطى وقوموا لله قانتين

“peliharalah semua shalat (fardhu) dan salat Wusta. Berdirilah karena Allah (dalam salat) dengan khusuk. (QS. Al-Baqarah: 238)”

Penerapan metode pembiasaan melibatkan pengulangan, begitu pula dengan menjaga shalat secara konsisten. Apabila suatu aktivitas dilakukan secara berkelanjutan, maka akan menjadi kebiasaan. Seorang Muslim saleh diharapkan dapat terbentuk dari kebiasaan seorang anak yang menerapkan nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.²²

Pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari sangat penting karena nantinya mendorong seorang anak terbiasa melakukan tuntunan agamanya. Proses pembiasaan dianjurkan untuk dimulai sedini mungkin. Selaras dengan sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Tirmidzi:²³

علموا الصبي الصلاة لسبع سنين واضربوه عليها ابن عشر سنين

“Ajarkanlah kepada anak kecil untuk mengerjakan shalat ketika berumur tujuh tahun, dan pukullah karena meninggalkan shalat ketika berumur sepuluh tahun.”

²¹ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *AL-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 (Juz 1-10)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 52.

²² Mirna Sari Siradjuddin, “Penerapan Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Inpres Andi Tonro Kota Makassar” (Universitas Muhammadiyah Maakassar, 2021), 24.

²³ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi Buku 1: Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab Sunan Tirmidzi, Kitab Sunan Tirmidzi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 342.

Kebiasaan yang baik perlu ditanamkan sejak kecil sebab menumbuhkan kebiasaan yang baik bukan sesuatu yang mudah. Jika sesuatu telah menjadi rutinitas, maka akan terasa sulit untuk mengubahnya.²⁴

3. Tujuan Pembiasaan

Pembentukan kebiasaan baru atau peningkatan kebiasaan yang sudah ada sebelumnya merupakan ruang lingkup dari proses pembiasaan. Tujuan dari pembiasaan yaitu siswa memperoleh atau mengembangkan sikap yang tepat dan benar, sesuai konteks tempat dan waktu juga sesuai dengan nilai moral yang berlaku. Selain menggunakan instruksi, contoh panutan dan pengalaman pribadi, pembiasaan juga mencakup penggunaan hadiah dan hukuman.²⁵

4. Langkah Pembiasaan

Sebagai upaya memperbaiki perkembangan anak, sistem Islam menggunakan dua metode utama yaitu metode pengajaran dan pembiasaan. Pengajaran mencakup pendekatan konseptual untuk peningkatan, sementara pembiasaan melibatkan pelaksanaan praktis dalam proses pembentukan dan persiapan.²⁶ Menurut Hery, pembiasaan dianjurkan dibarengi dengan upaya terus-menerus untuk meningkatkan kesadaran atau pemahaman. Pembiasaan tidak dimaksudkan untuk mendikte tindakan siswa, melainkan untuk memungkinkan mereka dengan mudah melaksanakan perbuatan baik tanpa perasaan sulit atau terpaksa. Maka dari itu, pembiasaan seharusnya melibatkan

²⁴ Siradjuddin, "Penerapan Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Inpres Andi Tonro Kota Makassar," 25.

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 123.

²⁶ Supiana and Rahmat Sugiharti, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-Roudloh Celeunyi Bandung Jawa Barat)," *Jurnal Educan* 1, no. 1 (2017): 102, <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1299>.

upaya dari siswa apabila mulanya terasa seperti tindakan mekanis. Melalui penjelasan dan nasihat yang diberikan secara bertahap, pembiasaan akan memungkinkan dilakukan secara inisiatif.

Beberapa langkah dalam pembiasaan karakter mulia di sekolah menurut Sasongko, diantaranya:²⁷

- a) Implementasi aktivitas secara rutin. Aktivitas rutin yang dilakukan secara teratur bertujuan menumbuhkan rutinitas siswa dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik.
- b) Pelaksanaan aktivitas spontan. Aktivitas spontan merupakan aktivitas tanpa waktu dan tempat yang tetap, tujuannya untuk mengajarkan siswa tentang kedisiplinan dan sopan santun.
- c) Pelaksanaan aktivitas teladan. Aktivitas melibatkan guru maupun tenaga kependidikan lainnya memberikan contoh teladan pada siswa.
- d) Pelaksanaan aktivitas terprogram. Aktivitas terprogram yaitu kegiatan yang telah direncanakan dengan tujuan mendukung pembentukan kebiasaan pada siswa.
- e) Pelaksanaan kegiatan nasionalisme. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme siswa.
- f) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pelatihan di luar sekolah. Pelaksanaan kegiatan di luar wilayah sekolah bertujuan untuk memperluas ilmu, sikap, perasaan dan keterampilan siswa.

²⁷ Mirna Sari Siradjuddin, Abdul Aziz Muslimin, and Muhammad Akhir, "Implementing Habituation in Students' Character Building At SD Inpres Andi Tonro Makassar," *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 5, no. 4 (2021): 835.

Sedangkan menurut Mulyasa, langkah dari kegiatan pembiasaan sebagai berikut:²⁸

- a) Rutin, yakni kegiatan yang dilaksanakan sesuai jadwal, misalnya upacara bendera, gimnastik, shalat dengan berjamaah, memelihara kesehatan dan kebersihan diri dan lainnya.
- b) Spontan, yakni kegiatan tidak tercakup dalam jadwal pada situasi khusus, seperti menyapa, tidak membuang sampah sembarangan, mengantre, dan sebagainya.
- c) Keteladanan, yakni kebiasaan dalam berperilaku setiap hari, misalnya memakai pakaian rapi, berkomunikasi dengan baik, giat membaca, dan sebagainya.

B. Shalat Dhuha

1. Pengertian Shalat Dhuha

Dari segi etimologi, shalat berarti “doa” sebab dalam kata shalat mencakup makna doa. Jika dari Allah, kata shalat bermakna pujian yang baik, sementara dari malaikat, kata shalat bermakna doa.²⁹ Sedangkan KBBI, mendefinisikan shalat sebagai rukun Islam kedua, berupa ibadah kepada Allah Swt; doa kepada Allah.³⁰

Ar-Rahbawi berpendapat, shalat merupakan bentuk ibadah yang memiliki unsur tertentu, seperti gerakan maupun perkataan khusus. Ibadah ini dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³¹ Menurut Imam Taqiyyudin Abi

²⁸ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 168–69.

²⁹ Abdullah bin Abdul Hamid Al-Atsari, *Sholat : Definisi (Anjuran Dan Ancamannya)*, ed. Syafiq Fauzi Bawazie and Salim Maqbul Al-Katsiri, 2011, 5.

³⁰ Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1346.

³¹ Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Shalat Lengkap Menurut Empat Madzhab*, ed. Ahmad Yaman and Muslich Taman (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), 179.

Bakar, Shalat adalah manifestasi dari serangkaian kata-kata dan tindakan khusus yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan beberapa syarat.³²

Menurut Rifa'i, Shalat merupakan ibadah yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh kepada Allah, lewat kata-kata dan tindakan, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta sesuai ketentuan syariat.³³ Jadi, shalat adalah manifestasi ibadah dalam agama Islam terdiri dari ucapan dan tindakan khusus, dimuali dengan takbir dan ditutup dengan salam. Shalat mempunyai posisi sangat penting sebagai rukun kedua setelah syahadat dan tiang agama. Shalat melambangkan ikatan erat antara Allah dan hamba-Nya.

Adapun pengertian shalat dhuha menurut Sadili merupakan ibadah sunah yang dilaksanakan pada waktu dhuha yaitu pagi menuju siang, berkisar jam 7 pagi hingga 11 siang.³⁴ Menurut Sayuti, Shalat dhuha adalah ibadah sunah yang terdiri dari dua rakaat atau lebih dan dilakukan saat matahari mencapai ketinggian setinggi tombak (sekitar pukul 8 atau 9 hingga matahari tergelincir), setidaknya dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat, dengan satu salam pada setiap dua rakaat.³⁵

Menurut Rifa'i, shalat dhuha adalah ibadah sunah yang dilakukan ketika matahari sedang naik, minimal dua rakaat, bisa empat, enam, atau delapan

³² Sadili, *Panduan Praktis Dan Lengkap Shalat Fardhu Dan Sunnah*, 78.

³³ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: C.V. Toha Putra, 1976), 34.

³⁴ Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktik Dan Lengkap Shalat Fardhu Dan Sunnah*, ed. Lihhiati, 1st ed. (Jakarta: Amzah, 2009), 259.

³⁵ H Sayuti, *Tuntunan Shalat Dhuha* (Makassar: Sangkala, 2013), 7.

rakaat.³⁶ Menurut Rafi'udin, shalat dhuha adalah ibadah yang dilakukan ketika waktu dhuha, berkisar dari jam 7 pagi hingga sebelum waktu zhuhur.³⁷

Berdasarkan definisi tersebut, disimpulkan bahwa shalat dhuha merupakan ibadah sunah yang dikerjakan di waktu pagi menjelang siang dan berakhir sebelum tergelincirnya atau sebelum masuk waktu zhuhur yang dilaksanakan dengan minimal dua rakaat.

Rasulullah menganjurkan umat Islam untuk senantiasa melaksanakan shalat dhuha, maka dari itu shalat dhuha ini dihukumi shalat sunnah muakkad.³⁸ Rasulullah pernah memberikan wasiat kepada Abu Hurairah Ra. supaya senantiasa menjaga shalat dhuha. Abu Hurairah berkata, *“kekasihku, Rasulullah Saw. telah berwasiat kepadaku dengan puasa tiga hari setiap bulan, serta dua rakaat dhuha dan witr sebelum tidur.”* (HR. Bukhari, Muslim, dan Abu Dawud).³⁹ Disebutkan dalam hadis riwayat Tirmidzi, *“Rasulullah Saw. senantiasa shalat dhuha sampai-sampai kita mengira beliau tidak pernah meninggalkannya, tetapi kalau sudah meninggalkan sampai-sampai kita mengira bahwa beliau tidak pernah mengerjakannya”*. (HR. Tirmidzi).⁴⁰

a. Waktu Shalat Dhuha

Shalat dhuha dikerjakan perkiraan ketika matahari pagi mulai naik setinggi sekitar 7 hasta atau pukul 07.00 hingga sebelum waktu shalat zuhur

³⁶ Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, 83.

³⁷ Rafi'udin, *Ensiklopedia Shalat Sunnah Dhuha* (Jakarta Selatan: Al-Kautsar Prima INDOCAMP, 2018), 39.

³⁸ Imron Mustofa, *Shalat Dhuha Dulu, Yuk!*, ed. Kamalufik, 1st ed. (Yogyakarta: DIVA Press, 2017), 22.

³⁹ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu'lu' Wal Marjan)*, ed. Muhammad Ahsan bin Usman and Abu Firly Bassam Taqiy (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 241.

⁴⁰ Rafi'udin, *Ensiklopedia Shalat Sunnah Dhuha*, 42.

(12.00). Pada masa Rasulullah waktu dimulainya shalat dhuha ditentukan ketika anak unta sudah merasa kepanasan karena tersengat matahari pagi. Kemudian Rasulullah mengerjakan shalat dhuha.⁴¹ Sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Muslim dan Tirmidzi Ra.: *“Rasulullah Saw. pergi ke Ahli Qubaa', pada waktu itu mereka sedang mengerjakan shalat Dhuha. Maka beliau pun bersabda, 'Shalat Awwabin (shalat Dhuha) ketika anak unta itu merasa kepanasan. (HR. Imam Ahmad dan Muslim)*⁴²

b. Bilangan Rakaat Shalat Dhuha

Pelaksanaan shalat dhuha dapat dilakukan sebanyak dua, empat, delapan, atau dua belas rakaat.⁴³ Shalat dhuha empat rakaat didasarkan hadis dari Aisyah Ra., *“Nabi Saw. shalat dhuha empat rakaat dan beliau menambahinya jika beliau menghendaki.”* (H.R. Ahmad, Muslim dan Ibnu Majah Ra.).⁴⁴

Selanjutnya delapan rakaat shalat dhuha, juga didasarkan hadis dari Aisyah Ra., *“Rasulullah Saw. masuk ke rumahku, lalu beliau shalat dhuha delapan rakaat.”* (HR. Ibnu Hibban).⁴⁵ Dan, berdasarkan hadis dari Ummu Hani, bahwa ia berkata, *“Rasulullah Saw., pada hari terbukanya Kota Mekkah, shalat dhuha delapan rakaat dengan salam pada tiap-tiap dua rakaat.”* (HR. Abu Dawud Ra.).⁴⁶

Sedangkan untuk yang dua belas rakaat berdasarkan hadis Nabi Saw. beliau pernah bersabda, *“Barang siapa mengerjakan shalat dhuha dua belas*

⁴¹ Nizam Dewangga and Aji “el-Azmi” Payumi, *The Miracle of Shalat Tahajud, Subuh & Dhuha*, ed. Anisa Ami and Abdul Latief, 1st ed. (Jakarta Timur: Al Maghfiroh, 2013), 265.

⁴² Sayuti, *Tuntunan Shalat Dhuha*, 7.

⁴³ Dewangga and Payumi, *The Miracle of Shalat Tahajud, Subuh & Dhuha*, 266.

⁴⁴ Dewangga and Payumi, 266.

⁴⁵ Dewangga and Payumi, 266.

⁴⁶ Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi Buku 1: Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab Sunan Tirmidzi*, 392.

rakaat, Allah akan mendirikan bangunan baginya di surga." (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah Ra.).⁴⁷

c. Tata Cara Shalat Dhuha

Sama seperti shalat-shalat lainnya, pelaksanaan shalat dhuha dilakukan setelah melakukan wudhu, kemudian berdiri tegak menghadap kiblat di tempat yang suci dan membaca niat.⁴⁸ Menurut Ahmad, shalat dhuha dikerjakan dengan tata sebagai berikut:⁴⁹

1. Niat
2. Membaca bacaan ifititah
3. Membaca surat Al-Fatihah
4. Membaca surat pendek (diutamakan surat Ad-Duha dan surat Asy-Syams)
5. Rukuk
6. Iktidal
7. Sujud
8. Duduk di antara dua sujud
9. Sujud kedua
10. Duduk tasyahud/tahiyat akhir
11. Membaca doa setelah shalat dhuha

2. Manfaat Shalat Dhuha

Manfaat yang diperoleh seseorang setelah melaksanakan shalat dhuha, menurut M. Khalilurrahman, yakni: hati tenang, pikiran lebih konsentrasi,

⁴⁷ Sayuti, *Tuntunan Shalat Dhuha*, 8.

⁴⁸ Maulana Ahmad, *Dahsyatnya Shalat Sunnah (Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha)*, ed. Maftuhah Hamid, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2019), 148.

⁴⁹ Ahmad, 148–60.

kesehatan fisik terjaga, kemudahan dalam urusan dan mendapatkan rezeki yang tidak disangka.⁵⁰

Sedangkan menurut Mustofa, manfaat dari shalat dhuha bagi remaja yaitu:⁵¹

- a. Shalat dhuha dapat mempercantik lahir dan batin, berwudhu dan gerakan-gerakan shalat dapat menjaga kesehatan kulit dan kebugaran tubuh. Secara batin, juga dapat meningkatkan semangat serta niat menjadi lebih baik.
- b. Mempermudah perjalanan akademik, shalat dhuha mendatangkan keberuntungan dari Allah termasuk kemudahan di bidang akademik. Selanjutnya posisi tegak dalam shalat dapat mempengaruhi kinerja otak dan posisi berdiri dengan bersedekap membantu meningkatkan konsentrasi yang dibutuhkan siswa maupun mahasiswa.
- c. Mendapatkan ketenangan dalam beraktivitas, rutin melaksanakan shalat dhuha membantu mendekatkan diri kepada Allah dan mengajarkan cara mengolah rasa mengubah kecemasan menjadi ketenangan.
- d. Memiliki produktivitas tinggi, shalat dhuha memberi dorongan untuk terus bergerak dan produktif dalam berkarya.
- e. Memudahkan mendapat pendamping hidup dengan merutinkan shalat dhuha dan amalan-amalan lainnya.

⁵⁰ Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, 221–22.

⁵¹ Mustofa, *Shalat Dhuha Dulu, Yuk!*, 51–59.

3. Pembiasaan Shalat Dhuha

Indikator pembiasaan shalat dhuha menurut Al Jauziyyah dikutip dari Bunaya, dkk. yaitu:⁵²

- a. Keikutsertaan melaksanakan shalat dhuha
- b. Kesadaran melaksanakan shalat dhuha
- c. Perasaan tenang dan damai
- d. Menambah motivasi
- e. Membangkitkan harapan

4. Efektivitas Pembiasaan Shalat Dhuha

Efektivitas dalam Kamus Bahasa Indonesia dimaknai sebagai keefektifan yaitu keadaan berpengaruh; hal berkesan; kemanjuran; kemujaraban; keberhasilan; hal mulai berlakunya.⁵³

Menurut Sondang P. Siagian, mendefinisikan efektivitas sebagai pengaplikasian sumber daya, sarana, dan prasarana hingga batas yang ditetapkan untuk menghasilkan barang atau jasa. Kinerja menunjukkan keberhasilan mencapai tujuan. Semakin mendekati hasil dengan tujuan, semakin tinggi efektivitasnya. Dalam manajemen kerja, efektivitas berfokus pada pencapaian tujuan melalui pemanfaatan sumber daya tepat waktu sesuai rencana. Oleh karena itu, hasil harus dicapai dalam waktu yang ditentukan.⁵⁴

Menurut Abdulrahmat, efektivitas adalah penggunaan pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah yang telah ditetapkan

⁵² Alif Bunaya, Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, and Moh Farhan, *Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosi* (Semarang: Unissula Press, 2020), 564.

⁵³ Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 374.

⁵⁴ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001).

sebelumnya secara sadar.⁵⁵ Menurut Mulyasa, efektivitas adalah Efektivitas adalah kemampuan suatu organisasi untuk memperoleh dan menggunakan sumber daya dalam upaya mencapai tujuan operasional.⁵⁶ Menurut Asmawi Sujud, efektivitas adalah keberhasilan dalam melaksanakan tugas atau fungsi sesuai dengan rencana, program, ketentuan, aturan, dan tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁷

Menurut Steers, efektivitas adalah kemampuan suatu program sebagai suatu sistem untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya dan sarana tertentu tanpa merusak cara dan sumber daya tersebut, serta tanpa memberikan tekanan berlebihan pada pelaksana.⁵⁸

Menurut Gibson, Efektivitas adalah realisasi tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan bersama. Tingkat efektivitas diukur berdasarkan sejauh mana tujuan dan sasaran tersebut tercapai. Pencapaian ini bergantung pada besarnya pengorbanan yang telah dilakukan.⁵⁹

Definisi dari beberapa ahli tersebut disimpulkan bahwa efektivitas secara umum, mencakup penggunaan sumber daya yang optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa memberikan tekanan berlebihan pada pelaksanaannya.

Sedangkan maksud efektivitas pembiasaan shalat dhuha ini merujuk pada kemampuan siswa atau individu untuk memperoleh dan memanfaatkan waktu

⁵⁵ Abdurahmat, *Efektivitas Implementasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).

⁵⁶ E. Mulyasa, *Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 82.

⁵⁷ Asnawi Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan* (Yogyakarta: Purbasari, 1989), 154.

⁵⁸ Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi Kaidah Perilaku (Alih Bahasa Magdalena)* (Jakarta: Erlangga, 1985), 53.

⁵⁹ Gibson, Ivancevich, and Donelly, *Organisasi, Perilaku, Struktur Dan Proses, Jilid 1 Edisi Kedelapan* (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1996), 120.

dan kesempatan yang ada dengan baik untuk melaksanakan shalat dhuha secara konsisten dan berkelanjutan. Hal ini melibatkan penjadwalan waktu dengan baik, konsistensi dalam pelaksanaan shalat dhuha. Secara keseluruhan, efektivitas dalam pembiasaan shalat dhuha mencakup aspek keberhasilan dalam mengintegrasikan ibadah tersebut ke dalam rutinitas sehari-hari dengan maksud dan tujuan yang jelas untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Indikator efektivitas pembiasaan shalat dhuha dalam penelitian ini, diukur menggunakan teori yang dikemukakan oleh Siagian, sebagai berikut:⁶⁰

- a. Klarifikasi tujuan, bertujuan agar pelaksana dapat mengarahkan upaya mereka menuju sasaran yang jelas, memungkinkan pencapaian tujuan organisasi.
- b. Klarifikasi strategi pencapaian tujuan, untuk memastikan bahwa pelaksana mengikuti jalur yang tepat dalam mencapai sasaran yang ditetapkan, menghindari penyimpangan dari tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan pembuatan kebijakan yang mantap, memastikan bahwa kebijakan yang diambil sesuai dengan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan, serta membantu menyatukan tujuan dengan pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang teliti, memastikan bahwa organisasi membuat keputusan saat ini untuk aktivitas yang akan dilakukan di masa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat, menjelaskan rencana yang baik ke dalam program-program operasional yang konkret, memberikan panduan bagi para pelaksana.

⁶⁰ Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, 77.

- f. Ketersediaan sarana dan prasarana, memastikan bahwa penyelenggara memberikan fasilitas yang memadai bagi karyawan untuk bekerja secara produktif.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, memastikan bahwa program yang baik dilaksanakan dengan cara yang tepat dan efisien, sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik, mempertimbangkan sifat manusia yang tidak sempurna dengan menyediakan sistem yang dapat mengawasi dan mengendalikan kinerja organisasi, memberikan pembelajaran dan pengembangan bagi para anggota organisasi.

C. Konsentrasi Belajar

1. Pengertian Konsentrasi Belajar

Menurut KBBI konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal; pemusatan tenaga, kekuatan, padukan dan sebagainya di suatu tempat.⁶¹ Konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada informasi spesifik dalam jangka waktu tertentu, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik.⁶² Menurut Supriyo dalam Putri Yulia, konsentrasi adalah pikiran yang terfokus pada satu hal sambil mengabaikan segala hal yang tidak berkaitan dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.⁶³

⁶¹ Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 802.

⁶² Ayuk Tyas Agustina and Anung Priambodo, "Hubungan Antara Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Ketepatan Shooting Olahraga Petanque Pada Peserta Unesa Petanque Club," *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 5, no. 3 (2017): 391.

⁶³ Yulia Putria and Yati Navia, "Hubungan Disiplin Belajar Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Pythagoras* 6, no. 2 (2017): 101.

Menurut Slameto, konsentrasi adalah upaya memusatkan pikiran pada suatu objek atau aktivitas dengan mengabaikan segala hal yang tidak relevan.⁶⁴ Pendapat lain dari Djamarah, konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap sesuatu masalah atau objek.⁶⁵ Menurut Sugiyanto, Konsentrasi adalah memfokuskan pikiran pada sesuatu dengan mengesampingkan segala hal yang tidak diperlukan.⁶⁶ Konsentrasi menurut Prastiti dan Yuwono, konsentrasi adalah memusatkan perhatian dalam kurun waktu yang cukup lama.⁶⁷

Konsentrasi belajar merupakan frasa dua kata, yaitu konsentrasi dari bahasa Inggris “*concentrate*” artinya memusatkan atau pemusatan, dan belajar bentuk kata kerja dari “ajar”.⁶⁸ Belajar dalam KBBI adalah berusaha mengetahui sesuatu; berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan).⁶⁹

Menurut Slameto, konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran sepenuhnya pada materi pelajaran dengan mengabaikan berbagai hal yang tidak relevan bagi mata pelajaran tersebut.⁷⁰ Sedangkan menurut Shaffat, konsentrasi belajar adalah memfokuskan perhatian dengan jelas dan lengkap terhadap materi pelajaran dan tujuan belajar.⁷¹ Konsentrasi belajar menurut

⁶⁴ Ummi Hasanah, Riska Ahmad, and Yeni Karneli, *Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*, ed. Syahniar et al., *International Conseling and Education Seminar* (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan, UNP, 2017), 144.

⁶⁵ Hasanah, Ahmad, and Karneli, 144.

⁶⁶ Sita Husnul Khotimah, Titin Sunaryati, and Sri Suhartini, “Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 677, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>.

⁶⁷ Khotimah, Sunaryati, and Suhartini, 677.

⁶⁸ Setyani and Ismah, “Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar,” 75.

⁶⁹ Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 23.

⁷⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 86.

⁷¹ Idri Shaffat, *Optimized Learning Strategy Pendekatan Teoritis Dan Praktis Meraih Keberhasilan Belajar* (Pontianak: Prestasi Pustaka, 2009), 73.

Sadirman adalah tindakan fokus sepenuhnya pada situasi pembelajaran.⁷² Menurut Wahab dan Rosnawati, Konsentrasi belajar adalah kemampuan fokus pada materi pembelajaran dan proses memperolehnya.⁷³

Konsentrasi belajar adalah pusat perhatian serta kesadaran yang mendalam oleh siswa terhadap materi pembelajaran yang sedang dilakukan.⁷⁴ Annurhahman dalam Setyani berpendapat, konsentrasi belajar merupakan satu elemen psikologis yang tidak selalu mudah dipahami orang lain selain diri individu yang sedang belajar, sebab aktivitas yang diamati pihak lain tidak selalu mencerminkan tindakan sebenarnya dari individu tersebut.⁷⁵

Konsentrasi belajar menurut Hakim, ialah pemusatan pikiran kepada sebuah objek. Adapun faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar dapat bersumber dari diri sendiri, serta bersumber dari luar seperti lingkungan dan sarana yang ada. Konsentrasi belajar ialah usaha pemusatan pikiran dengan mengubah perilaku, sehingga individu dapat menguasai materi yang akhirnya akan menjadi bagian dari sikap, nilai dan keterampilan.⁷⁶

Berdasarkan beberapa definisi sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa konsentrasi belajar merupakan kemampuan pemusatan pikiran siswa

⁷² Setyani and Ismah, "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar," 70.

⁷³ Gusnarib Wahab and Rosnawati, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Harits Azmi Zanki (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 47.

⁷⁴ Erwiza Erwiza, Sri Kartiko, and Gimin Gimin, "Factors Affecting the Concentration of Learning and Critical Thinking on Student Learning Achievement in Economic Subject," *Journal of Educational Sciences* 3, no. 2 (2019): 206, <https://doi.org/10.31258/jes.3.2.p.205-215>.

⁷⁵ Setyani and Ismah, "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar," 75.

⁷⁶ Indah Pratiwi et al., *Konsentrasi Belajar Siswa SMA Dan Penggunaan Gawai*, ed. Irsyad Zamjani and Bakti Utama, 1st ed. (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 10.

sepenuhnya pada materi pelajaran baik dari isi materi maupun proses memahami, dengan mengabaikan gangguan dari internal maupun eksternal.

2. Indikator Konsentrasi Belajar

Indikator konsentrasi belajar pada penelitian ini, didasarkan pada pendapat dari Haryadi yaitu sebagai berikut:⁷⁷

- a. Pikiran dan perasaan terpadu pada pelajaran
- b. Perhatian tidak menyebar
- c. Mampu mengabaikan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan belajar
- d. Semua pikiran terarah ke satu fokus
- e. Tidak terpengaruh dengan hal lain yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar
- f. Antusias belajar tinggi
- g. Mampu memusatkan perhatian dalam waktu lama

3. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Menurut Hakim, konsentrasi belajar dipengaruhi oleh dua unsur internal dan eksternal siswa.⁷⁸

- a. Unsur internal bersumber dari individu siswa dan merupakan faktor penentu yang meliputi jasmani dan rohani.⁷⁹

Jasmani meliputi, badan yang sehat; badan fit; istirahat dan tidur cukup; makanan dan minuman cukup sesuai standar gizi; berfungsinya

⁷⁷ Herjan Haryadi, "Efektifitas Strategi Pengajaran Edutainment Dengan Metode Picture and Picture Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Materi Pokok Himpunan Pada Siswa Kelas VII MTs. Darussalam Bermi Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3, no. 2 (2017): 91, <https://doi.org/10.58258/jime.v3i2.167>.

⁷⁸ Pratiwi et al., *Konsentrasi Belajar Siswa SMA Dan Penggunaan Gawai*, 10.

⁷⁹ Pratiwi et al., 10.

panca indera dengan baik, otak berfungsi normal tanpa gangguan; tidak ada masalah pada sistem saraf; bebas rasa sakit akibat penyakit; detak jantung dalam keadaan normal dan irama pernapasan baik.

Adapun untuk rohaniyah, ada beberapa hal yang harus dipenuhi yaitu:⁸⁰ kehidupan sehari-hari yang tenang; karakter baik khususnya kesabaran dan konsistensi; patuh dalam beribadah untuk mendukung ketenangan dan kendali diri; tidak mengalami masalah yang berat; tidak emosional; tidak merasa tertekan, memiliki rasa percaya diri; tidak mudah putus asa; berambisi dan pantang menyerah; terhindar dari gangguan mental.

- b. Unsur Eksternal bersumber dari luar siswa berkaitan dengan lingkungan tempat belajar, yang dapat berwujud kondisi lingkungan yang damai, keadaan udara, suhu, dan ketersediaan fasilitas pendukung.⁸¹

Sedangkan menurut Slameto, konsentrasi belajar dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya ketertarikan dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari, adanya perasaan cemas, stres, amarah, kekhawatiran, ketakutan benci maupun dendam, suasana belajar yang tidak kondusif, kondisi fisik tidak optimal, dan rasa jenuh.⁸²

Dari segi internal pembiasaan shalat dhuha akan membuat pelakunya memperoleh ketenangan hati, pikiran lebih berkonsentrasi dan ketenangan

⁸⁰ Amalia Cahya Setiani, Ninik Setyowani, and Kusnarto Kurniawan, "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application* 3, no. 1 (2014): 40.

⁸¹ Pratiwi et al., *Konsentrasi Belajar Siswa SMA Dan Penggunaan Gawai*, 10.

⁸² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 86.

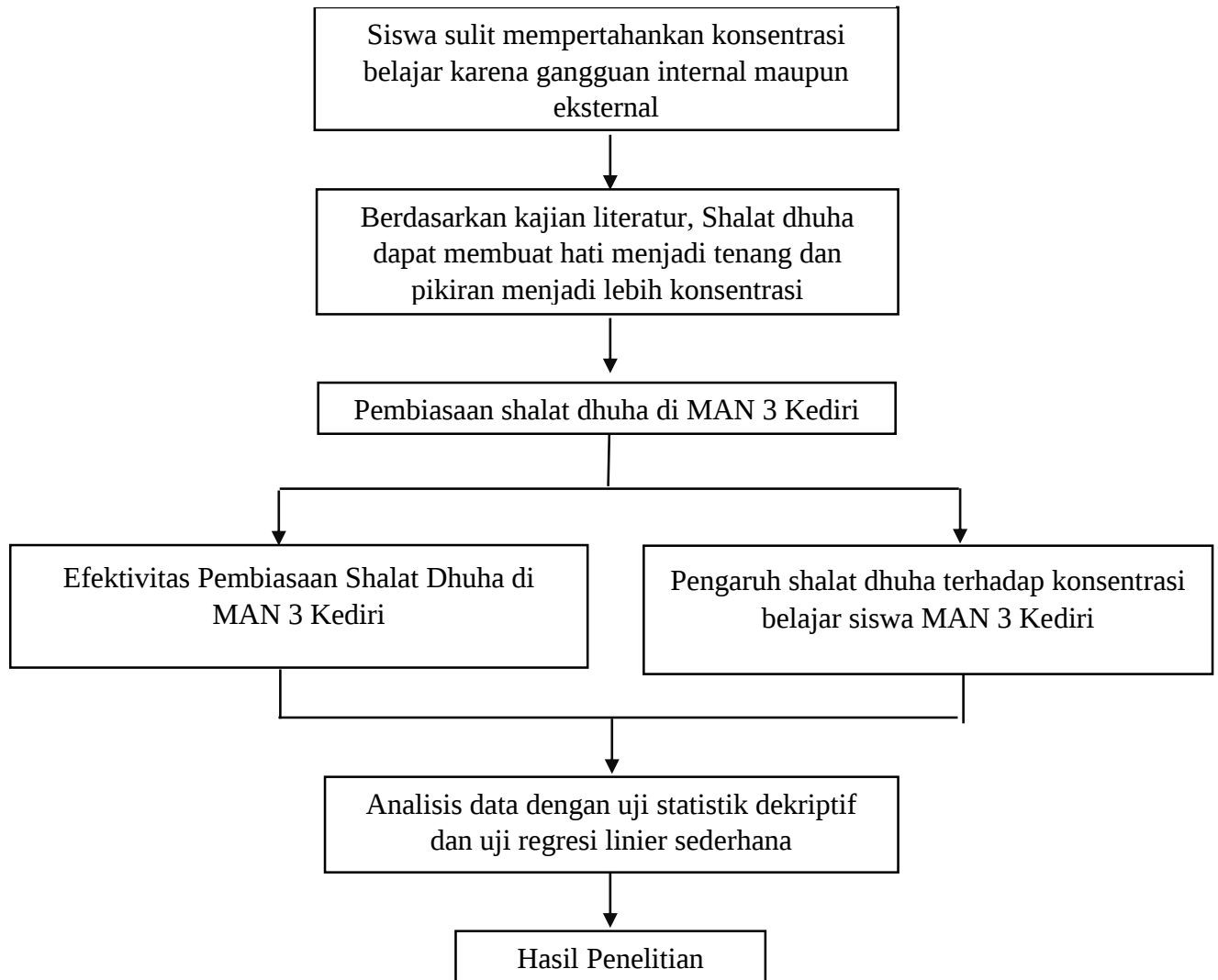
batin.⁸³ Membiasakan shalat dhuha merupakan salah satu tindakan yang diambil oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang mana konsentrasi belajar ini sangat penting bagi siswa untuk ketercapaian tujuan pembelajaran. Kebiasaan yang telah terbentuk, membuat anak tidak akan merasa sukar untuk melaksanakan ibadah, terlebih lagi ibadah akan menjadi bagian dari amal dan sumber kebahagiaan dalam hidupnya.

Dengan demikian, pembiasaan shalat dhuha adalah salah satu unsur yang bisa berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa, karena shalat memberikan ketenangan pada jiwa siswa, pikiran yang lebih berkonsentrasi dan serta siswa yang lebih siap menerima pelajaran.

D. Kerangka Berpikir

Pembiasaan shalat dhuha sebelum pembelajaran, diasumsikan berpengaruh pada konsentrasi belajar siswa, karena shalat dhuha dapat membuat hati menjadi tenang dan membuat pikiran lebih berkonsentrasi. Kerangka berpikir memuat deskripsi umum dan prakiraan variabel yang akan diteliti. Peneliti menyajikan alur penelitian berberntuk bagan sebagai berikut:

⁸³ Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, 20–21; Dewangga and Payumi, *The Miracle of Shalat Tahajjud, Subuh & Dhuha*, 295.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan suatu pernyataan yang dibuat untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁸⁴

1. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan dari pembiasaan shalat dhuha terhadap konsentrasi belajar siswa MAN 3 Kediri.

2. Hipotesis alternatif (H_a) Ada pengaruh yang signifikan dari pembiasaan shalat dhuha terhadap konsentrasi belajar siswa MAN 3 Kediri.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilandaskan pada filsafat positivisme, menggunakan sampel, datanya terkumpul melalui instrumen dan dianalisis secara statistik untuk menguji apakah pembiasaan shalat dhuha berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa.

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara terstruktur informasi tentang shalat dhuha dan konsentrasi belajar ketika penelitian berlangsung serta untuk menyelidiki sebab-sebab dari suatu fenomena khusus.⁸⁵ Penelitian ini menggunakan metode survey untuk mengumpulkan data alamiah dari lokasi yaitu MAN 3 Kediri dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.⁸⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di MAN 3 Kediri yang terletak di Jl. Jombang Kasreman Kandangan, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, dengan kode pos 64294, telepon/faksimile 0354-326482. Penelitian dilaksanakan di MAN 3 Kediri karena adanya relevansi dengan topik penelitian yaitu kebijakan sekolah yang mewajibkan program pembiasaan shalat dhuha sebelum pembelajaran dimulai yang memudahkan untuk mengakses data dan responden yang relevan. Selain itu, pengalaman asistensi mengajar yang

⁸⁵ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, 1st ed. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 220.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 6.

dilakukan peneliti di MAN 3 Kediri membuka pintu kerjasama dengan staf sekolah, siswa dan pihak terkait sehingga mempermudah pengumpulan data dan informasi dalam proses penelitian.

C. Variabel Penelitian

Menurut Syahrums, variabel merujuk pada semua elemen yang akan diamati dalam penelitian dan merupakan sebuah alat penelitian yang memiliki variasi nilai.⁸⁷ Penelitian ini menggunakan dua variabel, meliputi:

1. Variabel bebas (X) atau variabel independen. Shalat dhuha pada penelitian ini bertindak sebagai variabel bebas yang berpengaruh atas variabel konsentrasi belajar dan penyebab perubahan.
2. Variabel terikat (Y) atau variabel dependen. Konsentrasi belajar pada penelitian ini bertindak sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel shalat dhuha dan akibat dari variabel shalat dhuha.⁸⁸

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subyek atau obyek sebagai sasaran penelitian, populasi terdiri dari entitas seperti individu, organisasi, wilayah, atau kelompok yang menjadi sumber informasi dalam penelitian.⁸⁹ Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 3 Kediri tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah 401 siswa.

2. Sampel

⁸⁷ Syahrums and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Rusydi Ananda (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), 103.

⁸⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati, 1st ed. (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), 17.

⁸⁹ Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 226.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*, yang artinya setiap populasi dari kelas XI MAN 3 Kediri memiliki peluang setara untuk dipilih. Sampel penelitian berjumlah 80 siswa yang diperoleh menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan maksimum (tingkat signifikansi 0,05 atau 0,01)

Batas kesalahan yang digunakan adalah 0,01 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{401}{1+401 (0,01)^2}$$

$$n = \frac{401}{1+401 (0,01)^2}$$

$$n = \frac{401}{1+4,01}$$

$$n = \frac{401}{5,01}$$

$$n = 80,0399$$

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang sudah diolah dengan statistik dan tersaji berbentuk angka.

Sementara itu terdapat dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama dengan mendistribusikan kuesioner atau angket kepada responden, sementara data sekunder diperoleh dari sumber kedua atau merupakan data yang telah ada

sebelumnya sebagai pendukung, berupa dokumen-dokumen sekolah seperti, sejarah, struktur lembaga di MAN 3 Kediri, data siswa, tenaga pendidik dan kependidikan.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur variabel maupun mengumpulkan data, diperlukan sebuah instrumen penelitian atau perangkat.⁹⁰ Peneliti menggunakan instrumen berbentuk kuesioner berskala likert untuk mengumpulkan data tentang pembiasaan shalat dhuha dan konsentrasi belajar. Adapun bentuk kuesioner adalah pernyataan tertutup, yang disusun dari indikator variabel pembiasaan shalat dhuha maupun variabel konsentrasi belajar, kemudian kuesioner diberikan kepada responden untuk diisi. Responden memberikan tanggapan dengan menggunakan skala bertingkat dengan 4 alternatif pilihan jawaban. Tabel skala likert yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skala Likert

Alternatif jawaban	Skor Soal	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Penelitian ini memodifikasi skala likert dengan empat skala dengan maksud meminimalisir kekurangan pada skala lima tingkat. Penghapusan alternatif jawaban ditengah “netral” dengan tiga alasan yakni: (1) terdapat ambiguitas yang berarti responden belum bisa membuat keputusan jawaban. (2) responden cenderung menjawab ke tengah. (3) tujuan penggunaan empat alternatif jawaban

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 102.

adalah mengidentifikasi kecenderungan responden terhadap persetujuan atau ketidaksetujuan.⁹¹

Desain instrumen kisi-kisi yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden sesuai jawaban yang tersedia, yaitu:

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pembiasaan Shalat Dhuha

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	
			+	-
Pembiasaan Shalat Dhuha	Keikutsertaan	Kehadiran dalam shalat dhuha berjamaah	1,2	
		Antusiasme melaksanakan shalat dhuha	3	
	Kesadaran	Kedisiplinan melaksanakan shalat dhuha	4	
		berkemauan melaksanakan shalat dhuha	5	
		Kekhusyukan ketika shalat dhuha	6	
	Perasaan tenang dan damai	Efek setelah shalat dhuha	7	8
		Merasa siap mengikuti pelajaran	9	
	Menambah motivasi	Konsentrasi bertambah	10	
		Dapat memahami materi		
		Mendorong agar lebih berkonsentrasi	12	
	Membangkitkan harapan	Shalat dhuha memberikan dorongan menjadi lebih baik	13, 14, 15	

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Konsentrasi Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	
			+	-

⁹¹ Sutrisno Hadi, *Statistik Dalam Basica*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 19–20.

Konsentrasi Belajar	Pikiran dan perasaan terpadu pada pelajaran	Pemahaman materi pelajaran setelah shalat dhuha	1	
		Perasaan tenang setelah shalat dhuha	2, 3	
	Perhatian tidak menyebar	Dapat mempertahankan fokus belajar	4,6	
		Meningkatkan fokus belajar	5	
	Mengabaikan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan belajar	dapat mengendalikan perasaan setelah shalat dhuha	7	
		Siswa dapat memprioritaskan hal penting dalam pelajaran	9	8
	Semua pikiran terarah ke satu fokus	Memperhatikan selama proses pembelajaran	10	
		Pikiran tidak terbagi-bagi	12	11
	Tidak terpengaruh hal yang tidak berhubungan dengan belajar	mengelola waktu dengan baik setelah shalat dhuha	13,14	
		Tekun dalam belajar	15	
	Antusias belajar tinggi	bersemangat dalam belajar	16	
		Perasaan optimis dalam pembelajaran setelah melaksanakan shalat dhuha	17	18
	Mampu memusatkan perhatian	Dapat mempertahankan konsentrasi setelah melaksanakan shalat dhuha	19, 21	20

	dalam waktu lama			
--	---------------------	--	--	--

Jumlah butir pernyataan dalam kuesioner ini berdasar pada pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa setiap indikator setidaknya terdapat satu pernyataan, jika indikator yang dijabarkan sedikit, lebih baik ditanyakan lebih dari satu, dan untuk mengefisienkan waktu jumlah pertanyaan atau pernyataan jangan terlalu banyak.⁹²

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Guna memverifikasi pemahaman responden terhadap pertanyaan dari peneliti maka perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu. Apabila tidak valid, terdapat kemungkinan responden tidak memahami pernyataan yang disusun. Uji validitas dilakukan setelah uji instrumen. Instrumen penelitian diperoleh dari indikator variabel penelitian yang sudah disusun dan selanjutnya diuji menggunakan bantuan SPSS 24 atau rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (N \sum x)^2)(N \sum y^2 - (N \sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisiensi korelasi product moment

N = jumlah subjek

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

⁹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 113.

Σx = jumlah total skor x

Σy = jumlah total skor y

Σx^2 = jumlah total kuadrat x

Σy^2 = jumlah total kuadrat y

Adapun dasar pengambilan keputusan yakni dengan membandingkan nilai r hitung nilai r tabel. Jika r hitung > r tabel maka dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung < r tabel maka dianggap tidak valid. Distribusi menggunakan tabel r dengan tingkat signifikansi α 0,05 dan derajat kebebasan (dk = n-2).

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Pembiasaan Shalat Dhuha

Indikator	r hitung	r tabel	Ket
P1	0,636	0,361	Valid
P2	0,537		Valid
P3	0,465		Valid
P4	0,490		Valid
P5	0,578		Valid
P6	0,579		Valid
P7	0,547		Valid
P8	0,523		Valid
P9	0,625		Valid
P10	0,682		Valid
P11	0,697		Valid
P12	0,307		Tidak Valid
P13	0,597		Valid
P14	0,491		Valid
P15	0,559		Valid

Hasil uji validitas kuesioner dari 30 responden, menunjukkan bahwa 14 pernyataan dari variabel pembiasaan shalat dhuha dinyatakan valid.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Konsentrasi Belajar

Indikator	r hitung	r tabel	Ket
P1	0,748		Valid
P2	0,631		Valid

P3	0,559	0,361	Valid
P4	0,394		Valid
P5	0,457		Valid
P6	0,625		Valid
P7	0,460		Valid
P8	0,144		Tidak Valid
P9	0,463		Valid
P10	0,625		Valid
P11	0,175		Tidak Valid
P12	0,321		Tidak Valid
P13	0,625		Valid
P14	0,537		Valid
P15	0,597		Valid
P16	0,625		Valid
P17	0,267		Tidak Valid
P18	0,576		Valid
P19	0,638		Valid
P20	0,331		Tidak Valid
P21	0,698		Valid

Adapun hasil uji validitas 21 pernyataan dari variabel konsentrasi belajar 16 pernyataan dinyatakan valid dan 5 pernyataan tidak valid.

2. Reliabilitas

Untuk mengukur tingkat konsistensi atau keandalan jawaban dari responden dalam penelitian perlu melakukan uji reliabilitas. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, semakin konsisten jawaban dari responden.⁹³ Uji reliabilitas dilakukan setelah instrumen dianggap valid. Tujuannya adalah memastikan bahwa alat ukur tidak menghasilkan kesalahan, konsisten dan tepat.⁹⁴

⁹³ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 33.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 365.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan uji *Cronbach Alpha* menggunakan bantuan SPSS 24. Rumus dari *Cronbach Alpha* sebagai berikut:⁹⁵

$$r_{11} = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha^2} \right)$$

Keterangan:

R_{11} = reliabilitas yang dicari

N = banyaknya butir soal

$\sum \alpha_i^2$ = jumlah varian skor tiap item

α^2 = varian total

Dasar pengambilan keputusan yakni dengan membandingkan nilai r hitung nilai r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel maka dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel maka dianggap tidak valid.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	r tabel	Ket.
Pembiasaan Shalat Dhuha	0,834	0,361	Reliabel
Konsentrasi Belajar	0,816		Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa r hitung variabel pembiasaan shalat dhuha dan variabel konsentrasi belajar $>$ r tabel, dengan demikian kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

⁹⁵ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 33.

Metode dokumentasi melibatkan penggalian informasi yang sudah ada dengan merujuk pada dokumen-dokumen yang tersedia. Metode ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi sekolah terkait yang menjadi objek penelitian meliputi profil sekolah yang mencakup sejarah pendirian sekolah, visi misi, struktur lembaga, fasilitas, pendidik dan tenaga kependidikan, serta daftar siswa yang menjadi subjek penelitian.

2. Kuesioner (Angket)

Penggunaan metode kuesioner tertutup bertujuan mengumpulkan data terkait pembiasaan shalat dhuha dan konsentrasi belajar siswa. Responden hanya diminta untuk memilih opsi jawaban yang tersedia, tanpa adanya kesempatan untuk memberi jawaban dalam bentuk kalimat sendiri.

3. Observasi

Peneliti secara langsung mengamati dan mencatat perilaku atau kejadian pada lokasi penelitian tanpa mengubah atau memanipulasi situasi tersebut. Observasi relevan untuk penelitian perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam.⁹⁶ Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mengamati respon siswa setelah melakukan shalat dhuha.

I. Analisis Data

Data yang telah diperoleh perlu untuk diolah menjadi informasi yang lebih ringkas dan mudah dimengerti agar dapat menjelaskan atau menginterpretasikan suatu data atau angka. Peneliti menggunakan beberapa analisis data sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 145.

Tujuan uji statistik deskriptif adalah mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa maksud menarik kesimpulan secara umum.⁹⁷ Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari data yang terkumpul, mencakup perhitungan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata dan standar deviasi.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengidentifikasi apakah data pembiasaan shalat dhuha dan konsentrasi belajar berdistribusi normal.⁹⁸

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dianggap tidak mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS 24.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk menilai hubungan variabel shalat dhuha dan variabel konsentrasi belajar bersifat linear atau tidak, dengan mengikuti pola garis lurus dalam variabel independen. Penelitian memanfaatkan perangkat lunak SPSS 24 untuk uji linearitas.

Kriteria pengujian menunjukkan linear, apabila taraf signifikansi linear $< 0,05$. Sebaliknya, jika taraf signifikansi linier $> 0,05$ variabel bebas dikatakan tidak memiliki hubungan linear dengan variabel terikat.

⁹⁷ Muhammad Darwin et al., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, ed. Toman Sony Tambunan (Bandung, 2021), 168.

⁹⁸ Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 322.

Dan berlaku sebaliknya apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$ maka dinyatakan normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau ketidaksamaan dalam variasi residual pada seluruh pengamatan, yang merupakan penyimpangan dari asumsi klasik.⁹⁹ Pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Peneliti menggunakan SPSS 24 untuk melakukan uji heteroskedastisitas glejser.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuat keputusan terhadap pernyataan yang diajukan sebelumnya, yaitu apakah ada pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap konsentrasi belajar siswa. Dengan kata lain uji hipotesis membantu dalam menentukan apakah bukti statistik yang diperoleh mendukung atau menolak asumsi tersebut. Dalam menguji hipotesis, uji yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh dari variabel pembiasaan shalat dhuha terhadap variabel konsentrasi belajar siswa. Dalam uji ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS 24. Adapun rumus dari uji regresi linear sederhana sebagai berikut:

⁹⁹ Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara, *Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS*, 1st ed. (Jakarta: Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur IV Lembaga Administrasi Republik Indonesia, 2018), 2.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Konsentrasi belajar (Variabel terikat)

X = Pembiasaan shalat dhuha (Variabel bebas)

a = Konstanta

b = koefisien arah regresi linier

Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah mengetahui besar pengaruh variabel pembiasaan shalat dhuha (X) terhadap variabel konsentrasi belajar (Y) dengan mengkuadratkan koefisien korelasi dalam bentuk persentase. Berdasarkan pendapat Chin terdapat tiga kategori hasil R^2 yaitu kategori kuat jika nilai $> 0,67$, kategori moderat jika nilai $> 0,33$ namun $< 0,67$, lemah jika nilai $> 0,19$ namun $< 0,33$.¹⁰⁰

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menetapkan judul dan lokasi penelitian
- b. Membuat rancangan penelitian
- c. Mengajukan permohonan izin penelitian
- d. Menyiapkan instrumen

¹⁰⁰ Putu Ely Handriyani and I Gede Putu Banu Astawa, "Pengaruh Tingkat Penghasilan, Pemahaman Aturan Perpajakan, Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Kabupaten Buleleng," *VJRA (Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi)* 11, no. 01 (2022): 19, <https://doi.org/10.23887/vjra.v11i01.50572>.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan pengamatan di lokasi penelitian
- b. Membagikan kuesioner yang sudah valid dan reliabel kepada responden kelas XI MAN 3 Kediri
- c. Mengumpulkan data primer dan data sekunder

3. Tahap Analisis Data

- a. Memproses dan menganalisis data hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 24 *for windows* dan Microsoft Excel
- b. Menyusun laporan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah MAN 3 Kediri yang didirikan pada tahun 1981 diprakarsai tokoh masyarakat dan tokoh agama di Kecamatan Kandangan dan sekitarnya, beberapa diantaranya adalah Muhary Ridwan L.Ph., Fauzan Said, A.Md., Munir, H. Kholil Ridwan, Hj. Maslihah, BA., dan tokoh-tokoh lainnya. Awalnya bernama MA Islakhiyah Bobosan yang berlokasi di Bobosan desa Kemiri, dengan status yang kemudian ditingkatkan menjadi Filial MAN Purwoasri pada tahun 1984. Sejak tahun 1987, proses belajar mengajar berjalan lancar, namun mengalami penurunan pada tahun 1989 sepeninggal salah satu pendiri, Bapak Muharry Ridwan L.Ph.¹⁰¹

Pada tahun 1990, hasil dari kesepakatan dewan guru dan tokoh masyarakat, madrasah dipindahkan ke gedung SMP Diponegoro Jl. Jombang Kandangan. Gedung dipindahkan lagi ke SMP Islam Yayasan Walisongo di Gedangan Kandangan tahun 1994 karena meningkatnya jumlah peserta didik. Turunnya SK Kementrian Agama No. 107 tanggal 17 Maret 1997 mengubah MAN Filial Purwoasri menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan. Perubahan status menjadi negeri menyebabkan peningkatan jumlah siswa dan kekurangan fasilitas gedung, sehingga sebagian siswa ditempatkan di SMA Muhammadiyah Kandangan dan di gedung Darul Aitam Pengkol Kandangan. Pada tahun 1998, MAN Kandangan membeli tanah dan membangun 4 ruang di

¹⁰¹ Tata Usaha, *Dokumentasi MAN 3 Kediri* (Kediri: Kamis, 1 Februari 2024).

Desa Kasreman Jalan Jombang Kandangan. Berdasarkan SK Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur dan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tahun 2015, MAN Kandangan ditetapkan sebagai penyelenggara program kelas percepatan (akselerasi) dan Madrasah penyelenggara SKS serta penyelenggara kurikulum 2013. Pada tahun 2016 nama MAN Kandangan berubah menjadi MAN 3 Kediri berdasarkan SK Kementerian Agama dengan akreditasi “A” sejak 2009. Sering perkembangannya terdapat penambahan sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran. MAN 3 Kediri membuka empat program jurusan yaitu Agama, Bahasa, IPA, IPS serta program unggulan yaitu MA SKS Layanan 2 Tahun, MA Keagamaan, MA Riset dan MA Plus Keterampilan.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Responden penelitian ini berjumlah 80 siswa kelas XI MAN 3 Kediri yang berlokasi di Desa Kasreman Jalan Jombang, Kandangan Kabupaten Kediri. Penyajian demografi responden penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Demografi Responden

Keterangan		Jumlah	Persentase (%)
Gender	Laki-Laki	28	35%
	Perempuan	52	65%
	Total	80	100%
Kelas	XI C	31	38.75%
	XI D	38	47.5%
	XI I	11	13.75%
	Total	80	100%

Dari tabel 4.1, disimpulkan bahwa distribusi gender responden laki-laki berjumlah 28 dengan persentase 35%, sedangkan responden perempuan

berjumlah 52 dengan persentase 65%. Adapun distribusi tingkatan kelas, kelas XI C berjumlah 31 siswa dengan persentase 38.75%, kelas XI D berjumlah 38 siswa dengan persentase 47.5% dan kelas XI I berjumlah 11 siswa dengan persentase 13.75%.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel penelitian terbagi menjadi dua jenis, yakni variabel pembiasaan shalat dhuha sebagai variabel bebas dan variabel konsentrasi belajar sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi yang diambil dari nilai variabel untuk dideskripsikan. Adapun hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	80	38	56	46.51	5.054
Y	80	37	64	47.93	5.807
Valid N (listwise)	80				

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Dari tabel 4.2 menunjukkan jumlah sampel adalah 80 responden. Variabel Pembiasaan Shalat Dhuha (X) memiliki nilai minimum 38 dan nilai maksimum 56. Untuk nilai rata-rata adalah 46,51 dengan standar deviasi 5,054. Selanjutnya hasil statistik deskriptif variabel Konsentrasi Belajar (Y) yakni nilai minimum sebesar 37 dan nilai maksimum 64 serta nilai rata-rata 47,93 dengan standar deviasi 5,807.

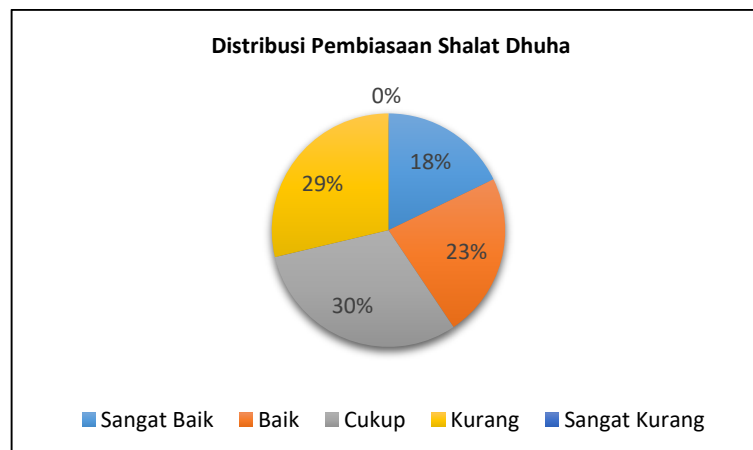
a. Deskripsi Variabel Pembiasaan Shalat Dhuha

Untuk mengukur efektivitas pembiasaan shalat dhuha maka diperlukan data yang mengacu pada indikator variabel pembiasaan shalat dhuha, dari indikator tersebut diperoleh 14 butir pernyataan dengan skor setiap pernyataan berkisar dari 1-4. Dari total 80 responden diketahui nilai minimum sebesar 38 dan nilai maksimum sebesar 56.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Pembiasaan Shalat Dhuha

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	53-56	14	18%
Baik	48-52	18	23%
Cukup	43-47	25	31%
Kurang	38-42	23	29%
Sangat Kurang	>37	0	0
Jumlah		80	100%

Gambar 4. 1 Diagram Frekuensi Pembiasaan Shalat Dhuha



Dari tabel 4.3 dan diagram 4.1 menunjukkan tingkat efektivitas pembiasaan shalat dhuha pada kategori sangat baik total 14 siswa dengan nilai interval 53-56 dan persentase 18%, untuk kategori baik total 18 siswa dengan nilai interval 48-52 dan persentase 23%, kategori cukup baik total 25 siswa dengan nilai interval 43-47 dan persentase 31%, kategori kurang baik total 23 siswa dengan nilai interval 38-42 dan persentase 29%, dan kategori sangat kurang baik total 0 atau tidak ada. Apabila ditarik kesimpulan tingkat

efektivitas pembiasaan shalat dhuha siswa MAN 3 Kediri termasuk kategori cukup sebesar 31%.

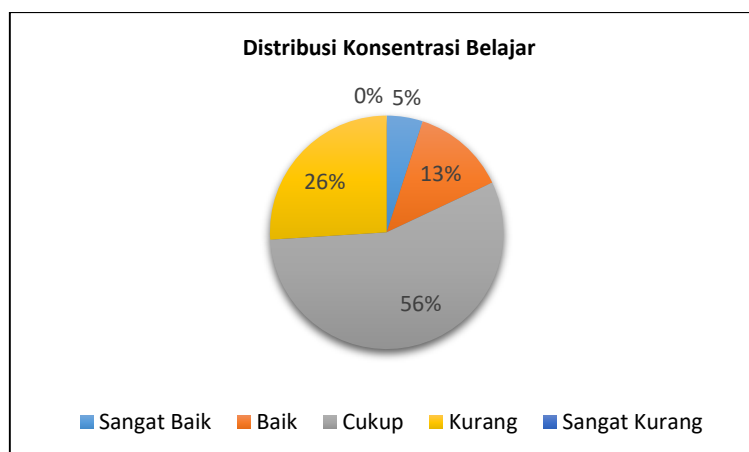
b. Deskripsi Variabel Konsentrasi Belajar

Untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar siswa maka diperlukan data yang mengacu pada indikator variabel konsentrasi belajar, dari indikator tersebut diperoleh 16 butir pernyataan dengan skor setiap pernyataan berkisar dari 1-4. Dari total 80 responden diketahui nilai minimum sebesar 37 dan nilai maksimum sebesar 64.

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Konsentrasi Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	61-64	4	5%
Baik	53-60	10	13%
Cukup	45-52	45	56%
Kurang	37-44	21	26%
Sangat Kurang	>36	0	0%
Jumlah		80	100%

Gambar 4. 2 Diagram Frekuensi Konsentrasi Belajar



Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.2 menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa pada kategori sangat baik berjumlah 4 siswa dengan interval 61-64 dan persentase 5%, pada kategori baik berjumlah 10 siswa

dengan interval 53-60 dan persentase 13%, pada kategori cukup baik berjumlah 45 siswa dengan interval 45-52 dan persentase 56%, kategori kurang baik berjumlah 21 siswa dengan interval 37-44 dan persentase 26%, pada kategori sangat kurang baik berjumlah 0 atau tidak ada. Jika ditarik kesimpulan tingkat konsentrasi belajar siswa MAN 3 Kediri termasuk kategori cukup dengan persentase 56%.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel pembiasaan shalat dhuha dan variabel konsentrasi belajar berdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

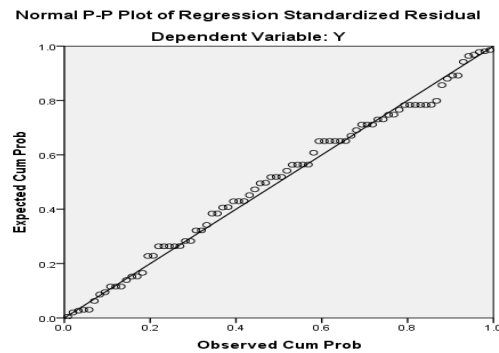
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas X terhadap Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.39296353
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.064
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Dari hasil uji normalitas mendapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel pembiasaan shalat dhuha dan variabel konsentrasi belajar berdistribusi normal.

Gambar 4. 3 Hasil Uji Normal P-Plot X terhadap Y



Berdasarkan gambar 4.3, dapat diamati bahwa titik-titik tersebar sepanjang garis diagonal dan di sekitar garis, menunjukkan distribusi yang normal dan mendukung penggunaan model regresi.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel pembiasaan shalat dhuha dan variabel konsentrasi belajar pada satu garis lurus atau tidak.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linearitas X terhadap Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Konsentrasi Belajar * Pemb. Shalat Dhuha	Between Groups	(Combined)	1583.955	17	93.174	5.351	.000
		Linearity	1108.291	1	1108.291	63.648	.000
		Deviation from Linearity	475.664	16	29.729	1.707	.069
	Within Groups		1079.595	62	17.413		
	Total		2663.550	79			

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Dari tabel 4.6, hasil uji linearitas menggunakan uji anova menunjukkan nilai signifikansi linear sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *Deviation from Linearity* sebesar $0,069 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji linearitas disimpulkan bahwa variabel pembiasaan shalat dhuha dan variabel konsentrasi belajar memiliki hubungan linear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji glejser, untuk mengidentifikasi perbedaan dalam residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

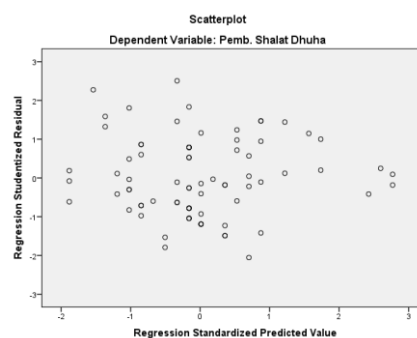
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas X terhadap Y

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.430	2.772		.607
	Pemb. Shalat Dhuha	.105	.059	.196	.081

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Dari hasil uji glejser, diperoleh nilai signifikansi variabel X sebesar $0,081 > 0,05$ sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Gambar 4. 4 Hasil Uji Scatterplot X Terhadap Y



Sedangkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplot menunjukkan tidak ada indikasi heteroskedastisitas pada model regresi

karena pola penyebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan penyebaran berada di sekitar angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pembiasaan shalat dhuha terhadap variabel konsentrasi belajar.

Berikut adalah hasil dari uji regresi linear sederhana:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	12.981	4.604		2.819
	Pemb. Shalat Dhuha	.751	.098	.654	7.634
					Sig.
					.006
					.000

a. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Dari tabel 4.8, hasil yang didapatkan dimasukkan ke dalam rumus persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 12,98 + 0,751X$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah:

1. Angka konstan diperoleh nilai sebesar 12,981. Artinya apabila tidak ada pembiasaan shalat dhuha (X) nilai konsisten konsentrasi belajar siswa (Y) sebesar 12,981.
2. Angka koefisien regresi diperoleh nilai sebesar 0,751. Artinya setiap penambahan 1% tpembiasaan shalat dhuha (X), maka konsentrasi belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,751.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1138.998	1	1138.998	58.274	.000 ^b
	Residual	1524.552	78	19.546		
	Total	2663.550	79			

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Dari tabel 4.9 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 58,274 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa variabel pembiasaan shalat dhuha (X) berpengaruh terhadap variabel konsentrasi belajar (Y).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Besar pengaruh variabel pembiasaan shalat dhuha (X) terhadap variabel konsentrasi belajar (Y) diketahui melalui hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.420	4.421

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Dari tabel 4.6, diperoleh hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,428 jika diungkapkan dalam persentase adalah 42,8%. Kesimpulannya, variabel pembiasaan shalat dhuha memberikan kontribusi sebesar 42,8% terhadap variabel konsentrasi belajar. Sementara itu, 57,2% dari nilai sisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

Bagian ini berisi uraian tentang hasil paparan data dan hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian, yang mengacu pada rumusan masalah dan kajian pustaka. Hasil analisis yang didapatkan adalah sebagai berikut:

A. Tingkat Efektivitas Pembiasaan Shalat Dhuha di MAN 3 Kediri

Efektivitas menurut Mulyasa, adalah kemampuan suatu organisasi untuk memperoleh dan menggunakan sumber daya dalam upaya mencapai tujuan operasional.¹⁰² Sedangkan menurut Asmawi Sujud, efektivitas adalah keberhasilan dalam melaksanakan tugas atau fungsi sesuai dengan rencana, program, ketentuan, aturan, dan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰³

Ciri-ciri efektivitas menurut Harry Fimran adalah membantu peserta didik mencapai tujuan instruksional, menyediakan pengalaman belajar yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif dan memiliki fasilitas pendukung kegiatan.¹⁰⁴

Kegiatan shalat dhuha berjamaah di MAN 3 Kediri dilaksanakan setiap pagi pada pukul 06.30 WIB, sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas. Seluruh siswa kelas 10, 11 dan 12 akan langsung pergi ke masjid untuk menunaikan shalat dhuha. Mayoritas siswa sudah memiliki wudhu dari rumah sehingga dapat mengefisienkan waktu.

Siswa yang sudah berada di Masjid akan memulai membaca shalawat sembari menunggu siswa yang belum hadir. Namun dalam pelaksanaannya,

¹⁰² Mulyasa, *Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi Dan Implementasi*, 82.

¹⁰³ Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, 154.

¹⁰⁴ Firman Harry, *Keefektivan Program Pembelajaran* (Jakarta: Gramedia, 1987).

masih ada beberapa yang perlu dikoordinir guru agar segera pergi ke masjid untuk menunaikan shalat dhuha. Pihak guru juga memantau melalui cctv setiap kelas untuk mengetahui siswa yang masih berada di kelas dan jika siswa belum bergegas ke masjid guru akan menegurnya menggunakan *speaker* yang terhubung dalam kelas. Shalat dhuha dilakukan sebanyak 4 rakaat dua salam, dipimpin oleh salah satu guru yang diakhiri dengan berdoa. Bagi siswa perempuan yang sedang berhalangan (haid) mereka akan berkumpul di depan perpustakaan untuk membaca asamaul husna dan shalawat nariyah bersama-sama.

Efektivitas pembiasaan shalat dhuha siswa MAN 3 Kediri berdasarkan kriteria Siagian adalah sebagai berikut. Pertama, tujuan dari pembiasaan shalat dhuha di MAN 3 Kediri adalah untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan moral siswa, membentuk karakter yang disiplin dan berperilaku positif. Kejelasan tujuan ini membantu siswa dan guru memahami pentingnya kegiatan ini dan bekerja bersama untuk mencapainya. Kedua, strategi yang diterapkan mencakup pelaksanaan shalat dhuha secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar, pengawasan melalui CCTV, penggunaan *speaker* yang terhubung pada setiap kelas untuk mengingatkan siswa serta mengkoordinir siswa langsung ke dalam kelas. Strategi ini dirancang untuk memastikan semua siswa mengikuti kegiatan ini secara konsisten.

Ketiga, kebijakan pelaksanaan shalat dhuha dirumuskan dengan matang, mencakup jadwal, tata cara pelaksanaan, dan mekanisme pengawasan. Kebijakan ini memastikan bahwa semua pihak memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam mendukung kegiatan ini. Keempat, perencanaan yang

baik mencakup penentuan waktu yang tepat sebelum kegiatan belajar mengajar, memastikan semua siswa sudah siap (misalnya, sudah berwudhu dari rumah), dan pengaturan tempat pelaksanaan shalat dhuha.

Kelima, program pelaksanaan shalat dhuha dijabarkan dalam langkah-langkah operasional yang jelas dan dapat diikuti oleh semua siswa dan guru. Meliputi penunjukan guru yang memimpin shalat, serta pengaturan bagi siswa perempuan yang sedang berhalangan atau haid. Sarana dan prasarana yang mendukung, seperti masjid, alat shalat, CCTV, dan speaker, tersedia dan berfungsi dengan baik. Hal ini memastikan pelaksanaan shalat dhuha dapat berlangsung dengan lancar dan tertib.

Keenam, pelaksanaan shalat dhuha dilakukan dengan efisien, memanfaatkan waktu dan sumber daya yang ada secara optimal. Guru dan siswa berkoordinasi dengan baik untuk memastikan semua berjalan sesuai rencana. Ketujuh, pengawasan dilakukan secara kontinu melalui CCTV dan penggunaan *speaker* untuk mengingatkan siswa yang belum bergegas ke masjid. Sistem pengawasan yang efektif ini memastikan kepatuhan siswa dan mendukung tercapainya tujuan pembiasaan shalat dhuha.

Berdasarkan kriteria Siagian, tingkat efektivitas pembiasaan shalat dhuha di MAN 3 Kediri dapat dikategorikan cukup baik. Kejelasan tujuan dan strategi yang diterapkan, perencanaan yang matang, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai, semuanya berkontribusi pada pelaksanaan kegiatan yang efisien dan teratur. Sistem pengawasan yang ketat juga memastikan bahwa siswa menjalankan shalat dhuha dengan konsisten.

Hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pembiasaan shalat dhuha siswa MAN 3 Kediri termasuk dalam kategori “cukup baik”. Dari total keseluruhan angket yang disebar pada 80 responden kelas XI diperoleh hasil pada kategori “sangat baik” berjumlah 14 siswa dengan persentase 18% pada interval 53-56.

Kategori “baik” berjumlah 18 siswa dengan persentase 23% pada interval 48-52. Pada kategori “cukup” sejumlah 25 siswa dengan persentase 31% pada interval 43-47. Kategori “kurang” sejumlah 23 siswa dengan persentase 29% pada interval 38-42. Dan kategori “sangat kurang” berjumlah 0 siswa pada interval >37.

Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengikuti kegiatan shalat dhuha dengan kesadaran dari diri sendiri, melaksanakan shalat dhuha dengan khusuk dan konsisten dalam menjalankan ibadah shalat dhuha secara teratur. Selain dapat meningkatkan kesadaran spiritual siswa, pembiasaan shalat dhuha di MAN 3 Kediri juga memberi rasa tenang pada siswa, mempersiapkan siswa sebelum mengikuti pembelajaran, membantu siswa lebih berkonsentrasi dan membuat siswa lebih optimis menjalani dalam menjalani hidup.

Pembiasaan shalat dhuha mengajarkan siswa berperilaku positif sehingga terbentuk karakter siswa dengan perilaku baik. Pembiasaan ini dianggap sebagai hasil dari proses pembelajaran yang mendukung siswa untuk menginternalisasi praktik tersebut ke dalam rutinitas mereka. Meskipun hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori "Cukup", hal

ini tetap menunjukkan adanya pencapaian tujuan yang signifikan, dengan ruang peningkatan lebih lanjut.

B. Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa MAN 3 Kediri

Tujuan dari penelitian ini diantaranya ada membuktikan ada atau tidaknya pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap konsentrasi belajar siswa MAN 3 Kediri. Sebagaimana asumsi teori oleh M. Khalilurrahman yang mengatakan bahwa manfaat shalat dhuha adalah menurut membuat hati menjadi tenang, pikiran lebih konsentrasi, kesehatan fisik terjaga, kemudahan dalam urusan dan mendapatkan rezeki yang tidak disangka.¹⁰⁵

Konsentrasi belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan sebab konsentrasi belajar berpengaruh pada hasil pembelajaran. Siswa yang tidak bisa mempertahankan konsentrasi akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan memanfaatkannya dengan baik. Hal ini dapat mengakibatkan pembuangan waktu, tenaga dan biaya secara sia-sia.¹⁰⁶

Dari hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai F hitung 58,274 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel pembiasaan shalat dhuha (X) memiliki pengaruh positif terhadap variabel konsentrasi belajar (Y) siswa di MAN 3 Kediri, berarti jika tingkat pembiasaan shalat dhuha baik maka konsentrasi belajar siswa juga akan baik. Hasil persamaan regresi yaitu $Y = 12,98 + 0,751X$, artinya Angka konstan 12,981 berarti tanpa pembiasaan shalat dhuha (X), nilai konsentrasi belajar siswa (Y) adalah 12,981,

¹⁰⁵ Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, 221–22.

¹⁰⁶ Acep Fatchuroji et al., “Pengaruh Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar,” *Jurnal on Education* 05, no. 04 (2023): 13759; Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.

dan Koefisien regresi 0,751 berarti setiap peningkatan 1% dalam pembiasaan shalat dhuha (X) akan meningkatkan konsentrasi belajar siswa (Y) sebesar 0,751.

Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,428 maka dapat diartikan pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap konsentrasi belajar siswa sebesar 42,8% termasuk kategori moderat, sementara sisa nilai sebesar 57,2% berarti konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti pendapat Slameto, faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar antara lain: minat terhadap mata pelajaran, perasaan negatif, lingkungan tidak kondusif, kondisi jasmani.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil uji hipotesis terbukti bahwa “Ada pengaruh yang signifikan dari pembiasaan shalat dhuha terhadap konsentrasi belajar siswa MAN 3 Kediri” sebesar 42,8% (moderat) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil jawaban kuesioner responden, menunjukkan bahwa setelah melaksanakan shalat dhuha, sejumlah 84%-91% siswa bisa lebih fokus atau berkonsentrasi, bisa memahami materi pelajaran dengan baik, merasa lebih tenang, bisa mengabaikan hal-hal di luar pembelajaran, antusias belajar yang tinggi serta bisa memusatkan perhatian dalam jangka waktu yang lama.

Pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap konsentrasi belajar juga selaras dengan penelitian sebelumnya oleh MHD Parwis, yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara pelaksanaan shalat dhuha terhadap konsentrasi belajar peserta didik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,384. Hasil penelitian

¹⁰⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 86.

mengungkapkan bahwa permasalahan konsentrasi belajar siswa yang rendah dapat ditingkatkan dengan melaksanakan shalat dhuha.¹⁰⁸

Upaya pembiasaan shalat dhuha dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa juga didukung pendapat Mustofa, yang menyatakan bahwa salah satu manfaat shalat dhuha bagi pelajar adalah membantu meningkatkan konsentrasi yang dibutuhkan siswa maupun mahasiswa melalui gerakan shalat yaitu posisi tegak yang mempengaruhi kinerja otak serta posisi berdiri bersedekap yang dapat membantu meningkatkan konsentrasi.¹⁰⁹ M. Khalilurrahman juga menyatakan bahwa salah satu manfaat shalat dhuha adalah membuat pikiran lebih konsentrasi.¹¹⁰

Penelitian lainnya oleh Asri Ayunintias terkait pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa menyatakan hasil positif pembiasaan shalat dhuha berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa sebesar 26,6%.¹¹¹ Penelitian terkait pembiasaan shalat dhuha juga dilakukan oleh Elis Susilawati, dkk terhadap kecerdasan spiritual peserta didik dan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual peserta didik sebesar 42,25%.¹¹² Pembiasaan shalat dhuha juga berpengaruh

¹⁰⁸ Mhd Parwis Nst, “Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Perpajakan Riau” (Universitas Islam Riau, 2021).

¹⁰⁹ Mustofa, *Shalat Dhuha Dulu, Yuk!*, 51–59.

¹¹⁰ Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, 221–22.

¹¹¹ Asri Ayunintias, “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Islamic Centre Semarang” (UIN Walisongo Semarang, 2020), 97.

¹¹² Elis Susilawati, Oyib Sulaeman, and Ase Kurnawan, “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik,” *Thoriqotuna : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 458–65.

terhadap perilaku akhlak siswa sebagaimana penelitian oleh Zahra Nurnajmi dengan pengaruh sebesar 25,7%.¹¹³

Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha memberikan pengaruh positif terhadap berbagai aspek perkembangan siswa termasuk konsentrasi belajar, kedisiplinan, kecerdasan spiritual dan akhlak siswa.

¹¹³ Zahrah Nurnajmi Laila, "Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 11 Kota Bogor" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 75.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Konsentrasi Belajar Siswa MAN 3 Kediri diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pembiasaan shalat dhuha di MAN 3 Kediri menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup baik. Berdasarkan kriteria Siagian, efektivitas ini terlihat dari kejelasan tujuan, strategi yang diterapkan, kebijakan yang matang, perencanaan yang baik, program yang jelas, efisiensi pelaksanaan, dan pengawasan ketat untuk memastikan konsistensi siswa dalam menjalankan shalat dhuha. Hasil penelitian dengan statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pembiasaan shalat dhuha di MAN 3 Kediri termasuk kategori “cukup baik”, dengan frekuensi 25 siswa dan persentase sebesar 31%.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa pembiasaan shalat dhuha memiliki pengaruh positif terhadap konsentrasi belajar siswa MAN 3 Kediri. Analisis regresi menunjukkan nilai F hitung 58,274 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan hasil persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = 12,98 + 0,751X$. Nilai uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,428, yang berarti pembiasaan shalat dhuha menjelaskan 42,8% dari variasi konsentrasi belajar siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha membantu siswa lebih fokus atau

konsentrasi dalam pembelajaran, lebih tenang dalam pembelajaran dan bisa memahami materi dengan lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pembiasaan shalat dhuha peneliti berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa MAN 3 Kediri, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak MAN 3 Kediri diharapkan untuk senantiasa mempertahankan pembiasaan shalat dhuha ini dengan meningkatkan pengawasan, pemahaman dan fasilitas siswa sehingga meningkatkan partisipasi siswa dalam program shalat dhuha ini.
2. Bagi siswa MAN 3 Kediri diharapkan dapat menjalankan shalat dhuha dengan kesadaran diri, ikhlas dan berkomitmen tanpa ada rasa keterpaksaan dari siapapun.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan kajian lebih mendalam terkait pembiasaan shalat dhuha di berbagai tingkat pendidikan dan adanya keterbatasan pembahasan yaitu pembiasaan shalat dhuha terhadap konsentrasi belajar menyarankan kepada peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian dengan memilih variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo. 1st ed. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Abdurahmat. *Efektivitas Implementasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Agustina, Ayuk Tyas, and Anung Priambodo. "Hubungan Antara Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Ketepatan Shooting Olahraga Petanque Pada Peserta Unesa Petanque Club." *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 5, no. 3 (2017): 391–95.
- Ahmad, Maulana. *Dahsyatnya Shalat Sunnah (Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha)*. Edited by Maftuhah Hamid. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2019.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Shahih Sunan Tirmidzi Buku 1: Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab Sunan Tirmidzi*. Kitab Sunan Tirmidzi. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Al-Atsari, Abdullah bin Abdul Hamid. *Sholat: Definisi (Anjuran Dan Ancamannya)*. Edited by Syafiq Fauzi Bawazie and Salim Maqbul Al-Katsiri, 2011.
- Al-Qur'an, Tim Penyempurnaan Terjemahan. *AL-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 (Juz 1-10)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Albab, Ulil. "Guru Akidah Akhlak MAN 3 Kediri, Wawancara Pribadi, 28 September." Kediri, 2023.
- Ar-Rahbawi, Syaikh Abdul Qadir. *Panduan Shalat Lengkap Menurut Empat Madzhab*. Edited by Ahmad Yaman and Muslich Taman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Ayunintias, Asri. "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Islamic Centre Semarang." UIN Walisongo Semarang, 2020.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. *Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu'lu' Wal Marjan)*. Edited by Muhammad Ahsan bin Usman and Abu Firly Bassam Taqiy. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Bunaya, Alif, Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, and Moh Farhan. *Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosi*. Semarang: Unissula Press, 2020.
- Cucu, Malihah, Rd Hidayatullah, and Moh Luthfi. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2019): 126–31. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2336>.
- Darwin, Muhammad, Marianne Reynelda Mamondol, Salman Alparis Sormin, Yuliana Nurhayati, Hardi Tambunan, Diana Sylvia, Imade Dwi Mertha Adnyana, Budi Prasetyo, Pasionista Vianitati, and Antonius Gebang. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Edited by Toman Sony Tambunan. Bandung, 2021.
- Depdiknas. Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

- Nasional (2003).
- Dewangga, Nizam, and Aji “el-Azmi” Payumi. *The Miracle of Shalat Tahajud, Subuh & Dhuha*. Edited by Anisa Ami and Abdul Latief. 1st ed. Jakarta Timur: Al Maghfiroh, 2013.
- Erwiza, Erwiza, Sri Kartiko, and Gimin Gimin. “Factors Affecting the Concentration of Learning and Critical Thinking on Student Learning Achievement in Economic Subject.” *Journal of Educational Sciences* 3, no. 2 (2019): 205–15. <https://doi.org/10.31258/jes.3.2.p.205-215>.
- Fadlilah, Muhammad, and Mualifatu Khorida Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Faried, Ahmad. *Menyucikan Jiwa : Konsep Ulama Salaf*. 7th ed. Surabaya: Risalah Gusti, 2004.
- Fatchuroji, Acep, Sahriah Yunus, Misbahuddin Jamal, Grace Somelok, and Riska Yulianti. “Pengaruh Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar.” *Jurnal on Education* 05, no. 04 (2023): 13758–65.
- Gibson, Ivancevich, and Donelly. *Organisasi, Perilaku, Struktur Dan Proses, Jilid 1 Edisi Kedelapan*. Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1996.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik Dalam Basica*. 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Handriyani, Putu Ely, and I Gede Putu Banu Astawa. “Pengaruh Tingkat Penghasilan, Pemahaman Aturan Perpajakan, Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Kabupaten Buleleng.” *VJRA (Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi)* 11, no. 01 (2022): 13–22. <https://doi.org/10.23887/vjra.v11i01.50572>.
- Harry, Firman. *Keefektivan Program Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia, 1987.
- Haryadi, Herjan. “Efektifitas Strategi Pengajaran Edutainment Dengan Metode Picture and Picture Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Materi Pokok Himpunan Pada Siswa Kelas VII MTs. Darussalam Bermi Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3, no. 2 (2017): 98. <https://doi.org/10.58258/jime.v3i2.167>.
- Hasanah, Ummi, Riska Ahmad, and Yeni Karneli. *Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*. Edited by Syahniar, Ifdil, Afdal, and Zadrian Ardi. *International Conseling and Education Seminar*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan, UNP, 2017.
- Ibnatul Muthoharoh, Anis, Tjian, and Suprayogi. “Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan Di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara.” *Unnes Civic Education Journal* 1, no. 2 (2013): 1–12.
- Ihsani, Nurul, Nina Kurniah, and Anni Suprapti. “Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2018): 50–55.
- Juita. “Identifikasi Konsentrasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas.” *Schrodinger: Journal of Physics Education (SJPE)* 1, no. 1 (2020): 24–29.
- Khotimah, Sita Husnul, Titin Sunaryati, and Sri Suhartini. “Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 676–85. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>.
- Laila, Zahrah Nurnajmi. “Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Akhlak Siswa Di SMP Negeri 11 Kota Bogor.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,

- 2019.
- Mahfani, M. Khalilurrahman Al. *Berkah Shalat Dhuha*. Edited by Andri Agus and Emha Faud. Jakarta: Wahyu Media, 2008.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Edited by Dewi Ispurwanti. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mulyasa, E. *Management Berbasis Sekolah Konsep Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mustofa, Imron. *Shalat Dhuha Dulu, Yuk!* Edited by Kamalufik. 1st ed. Yogyakarta: DIVA Press, 2017.
- Mustofa, Zamzam, Imtitsal Lathiful 'Ulya, Zainul Muqorrobbin, Ria Tri Pangestu, and Mustofa Aji Prayitno. "Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)." *Dahmil Education Journal* 3, no. 1 (2023): 19–35. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Negara, Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi. *Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS*. 1st ed. Jakarta: Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur IV Lembaga Administrasi Republik Indonesia, 2018.
- Nst, Mhd Parwis. "Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Perpajakan Riau." Universitas Islam Riau, 2021.
- Pratiwi, Indah, Herman Hendrik, Genardi Atmadiredja, and Bakti Utama. *Konsentrasi Belajar Siswa SMA Dan Penggunaan Gawai*. Edited by Irsyad Zamjani and Bakti Utama. 1st ed. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Putria, Yulia, and Yati Navia. "Hubungan Disiplin Belajar Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Pythagoras* 6, no. 2 (2017): 100–105.
- Rafi'udin. *Ensiklopedia Shalat Sunnah Dhuha*. Jakarta Selatan: Al-Kautsar Prima INDOCAMP, 2018.
- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: C.V. Toha Putra, 1976.
- Rumiyati. "Nilai-Nilai Kesehatan Fisik Dan Mental Dalam Ibadah Shalat (Telaah Buku Mukjizat Gerakan Shalat Karya Sagiran)." IAIN Salatiga, 2017.
- Sadili, Ahmad Nawawi. *Panduan Praktik Dan Lengkap Shalat Fardhu Dan Sunnah*. Edited by Lihhiati. 1st ed. Jakarta: Amzah, 2009.
- . *Panduan Praktis Dan Lengkap Shalat Fardhu Dan Sunnah*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Edited by Try Koryati. 1st ed. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Sayuti, H. *Tuntunan Shalat Dhuha*. Makassar: Sangkala, 2013.
- Setiani, Amalia Cahya, Ninik Setyowani, and Kusnarto Kurniawan. "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application* 3, no. 1 (2014): 37–42.
- Setyani, Mutia Rahma, and Ismah. "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar." *Seminar*

- Nasional Pendidikan Matematika 1* (2018): 73–84.
- Shaffat, Idri. *Optimized Learning Strategy Pendekatan Teoritis Dan Praktis Meraih Keberhasilan Belajar*. Pontianak: Prestasi Pustaka, 2009.
- Siagian, Sondang P. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Siradjuddin, Mirna Sari. “Penerapan Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Inpres Andi Tonro Kota Makassar.” Universitas Muhammadiyah Maakassar, 2021.
- Siradjuddin, Mirna Sari, Abdul Aziz Muslimin, and Muhammad Akhir. “Implementing Habituation in Students’ Character Building At SD Inpres Andi Tonro Makassar.” *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 5, no. 4 (2021): 831–45.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. 6th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Steers, Richard M. *Efektivitas Organisasi Kaidah Perilaku (Alih Bahasa Magdalena)*. Jakarta: Erlangga, 1985.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujud, Asnawi. *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Purbasari, 1989.
- Supiana, and Rahmat Sugiharti. “Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Stude Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-Roudloh Celeunyi Bandung Jawa Barat).” *Jurnal Educen* 1, no. 1 (2017): 89–108. <https://doi.org/10.21111/educen.v1i1.1299>.
- Susilwati, Elis, Oyib Sulaeman, and Ase Kurnawan. “Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.” *Thoriqotuna : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 458–65.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Syahrum, and Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Rusydi Ananda. Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Usaha, Tata. *Dokumentasi MAN 3 Kediri*. Kediri: Kamis, 1 Februari 2024, 2018.
- Wahab, Gusnarib, and Rosnawati. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by Harits Azmi Zanki. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Winata, I Komang. “Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 13–24. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management : Konsep Dan Aplikasi Di Sekolah*. Edited by Nur Hidayah. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2018.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 247/Un.03.1/TL.00.1/01/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

23 Januari 2024

Kepada

Yth. Kepala MAN 3 Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Dewita Sekar Wangi
NIM	: 200101110019
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	: Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa MAN 3 Kediri
Lama Penelitian	: Februari 2024 sampai dengan April 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Lembar Disposisi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEDIRI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 KEDIRI

Jalan Jombang Kasreman Kandungan 64294 Telepon/faks: 0354 - 326482
 e-mail : man3kediri@yahoo.com website : www.mankandangankahkediri.sch.id
 NSM : 131135060001 NPSN : 20580014 Akreditasi A

LEMBAR DISPOSISI

Indeks. Pemindahan	Kode : 26
Tanggal/ Nomor	: 23 JANUARI 2024 N. 247
Asal Surat	: DIN MALANG
Isi Ringkas	: 1210 PENELITIAN
Diterima Tanggal	: 29 JANUARI 2024
Tanggal Penyelesaian	:
Isi Disposisi	Diteruskan Kepada
di Mules (balas) 30/1/24	1. Caun
	2.
	3.
Sesudah digunakan harap dikembalikan ;	
Kepada :	

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT DHUHA TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA MAN 3 KEDIRI

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Siswa :

Kelas :

No. Absen :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Bacalah dengan cermat setiap pernyataan dan berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda!

Keterangan:

SS=Sangat Setuju

TS=Tidak Setuju

S=Setuju

STS=Sangat Tidak Setuju

C. ANGKET PEMBIASAAN SHALAT DHUHA

No	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Keikutsertaan melaksanakan shalat dhuha	Saya selalu datang ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah				
		Ketika bel berbunyi, saya segera pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha				
		Saya melaksanakan shalat dhuha dengan semangat				
2	Kesadaran melaksanakan shalat dhuha	Saya melaksanakan shalat dhuha sesuai jadwal dari sekolah				
		Saya melaksanakan shalat dhuha tanpa paksaan				
		Saya shalat dhuha dengan khushyuk				
3	Perasaan tenang dan damai	Pikiran saya menjadi rileks setelah melaksanakan shalat dhuha				
		Saya merasa kacau balau setelah melaksanakan shalat dhuha				
		Saya merasa siap mengikuti kegiatan pembelajaran setelah melakukan shalat dhuha				
4	Menambah motivasi untuk konsentrasi dalam belajar	Konsentrasi belajar saya meningkat setelah melakukan shalat dhuha				
		Shalat dhuha memotivasi saya untuk belajar lebih fokus				
5	Membangkitkan harapan	Saya merasa optimis menjalani hidup setelah melaksanakan shalat dhuha				
		Saya ingin bisa memahami pelajaran dalam pelajaran setelah shalat dhuha				
		Saya ingin meningkatkan kualitas hidup dengan shalat dhuha				

D. ANGKET KONSENTRASI BELAJAR

No	Indikator	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pikiran dan perasaan terpadu pada pelajaran	Saya lebih memahami pelajaran setelah melaksanakan shalat dhuha				
		Saya lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran setelah melaksanakan shalat dhuha				
		Saya merasa tenang dalam pembelajaran setelah melaksanakan shalat dhuha				
2	Perhatian tidak menyebar	Saya mampu mengabaikan gangguan di luar pembelajaran setelah melaksanakan shalat dhuha				
		Saya bisa fokus pada pelajaran dengan bantuan shalat dhuha				
		Saya bisa mempertahankan perhatian pada pelajaran setelah melaksanakan shalat dhuha				
3	Mampu mengabaikan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan belajar	Saya bisa mengendalikan perasaan yang tidak relevan (cemas) selama proses belajar setelah shalat dhuha				
		Saya bisa memprioritaskan hal yang penting dan yang tidak penting saat belajar				
4	Semua pikiran terarah ke satu fokus	Saya bisa mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian setelah shalat dhuha				
5	Tidak terpengaruh dengan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar	Saya bisa mengelola waktu belajar dengan baik setelah shalat dhuha				
		Saya bisa selektif dalam memprioritaskan perhatian dalam pembelajaran				
		Saya menekuni materi pelajaran yang menurut saya sulit dan menantang				
6	Antusias belajar tinggi	Saya bersemangat mengikuti proses pembelajaran setelah shalat dhuha				
		Saya mudah putus asa saat mengerjakan tugas yang diberikan guru				
7	Mampu memusatkan perhatian dalam waktu yang lama	Saya bisa berkonsentrasi lebih lama dalam pembelajaran setelah shalat dhuha				
		Saya bisa mengendalikan perhatian lebih lama dalam pembelajaran				

Lampiran 4 Tabulasi Data Pembiasaan Shalat Dhuha

No Resp.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X14	X15	Total X
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	47
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55
4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	49
5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	40
6	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
7	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	43
8	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	43
9	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	45
10	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	42
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
12	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	47
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
14	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	49
15	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	49
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	53
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	53
18	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	55
19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	55
20	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	51
21	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	42
22	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	48
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
24	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
25	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	50
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
27	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	47
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
29	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
31	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	51
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
33	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	53
34	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	52
35	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	3	4	43
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
37	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	48
38	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	51
39	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	45
40	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	38

41	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	41
42	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	46
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
44	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	41
45	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
46	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
47	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	50
48	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
49	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	46
50	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	48
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
52	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	53
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
54	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	51
55	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	45
56	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
57	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	43
58	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	49
59	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	45
60	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	43
61	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	39
62	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	47
63	3	2	2	3	4	3	4	4	3	2	2	4	3	4	43
64	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	49
65	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	44
66	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	38
67	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	53
68	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	3	41
69	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	45
70	3	4	4	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	42
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
72	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41
73	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	47
74	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	46
75	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	51
76	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	49
77	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	40
78	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	3	4	43
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
80	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	48

Lampiran 5 Tabulasi Data Konsentrasi Belajar

No Resp.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y9	Y10	Y13	Y14	Y15	Y16	Y18	Y19	Y21	Total Y
1	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	57
2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	43
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	46
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	47
5	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	47
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	47
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	47
9	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	42
10	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	44
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
12	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	50
13	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	55
14	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	47
15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	47
16	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	53
17	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	51
18	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	53
19	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	53
20	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	52
21	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	1	2	1	3	3	42
22	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	1	2	1	3	3	40
23	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	47
24	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	47
25	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	1	2	1	3	3	42
26	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	47
27	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	50
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	63
31	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	51
32	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	58
33	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
34	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	51
35	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	46
36	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	50
37	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	47
38	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	1	2	1	3	3	46
39	3	3	3	2	4	2	2	3	4	3	4	4	2	2	3	3	47
40	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45

40	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
41	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	41
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	47
44	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	43
45	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	40
46	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	37
47	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	39
48	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	43
49	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	43
50	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	52
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
52	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	58
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
54	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	48
55	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	46
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
57	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	41
58	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	53
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	50
61	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	45
62	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	43
63	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	42
64	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	52
65	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	53
66	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	37
67	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
68	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	37
69	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
70	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	42
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
72	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	52
73	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	49
74	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	51
75	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	55
76	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
77	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	4	43
78	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	46
79	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	50
80	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	47

Lampiran 6 Uji Validitas X

Correlations																	
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	
X1	Pearson Correlation	1															
	Sig. (2-tailed)	.385 ⁺	.035	.154	.046	.152	.626	.016	.004	.155	.042	.018	1.000	.023	.162	.105	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	.385 ⁺	1														
	Sig. (2-tailed)	.035	.035	.154	.046	.152	.626	.016	.004	.155	.042	.018	1.000	.023	.162	.105	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	.035	.035	1													
	Sig. (2-tailed)	.035	.035	.035	.154	.046	.152	.626	.016	.004	.155	.042	.018	1.000	.023	.162	.105
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	.154	.154	.154	1												
	Sig. (2-tailed)	.154	.154	.154	.154	.094	.089	.848	.129	.975	.375	.968	.008	.304	-.115	.531 ⁺⁺	.293
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	.046	.046	.046	.046	1											
	Sig. (2-tailed)	.046	.046	.046	.046	.094	.089	.848	.129	.975	.375	.968	.008	.304	-.115	.531 ⁺⁺	.293
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X6	Pearson Correlation	.288	.288	.288	.288	.288	1										
	Sig. (2-tailed)	.288	.288	.288	.288	.288	.288	.253	.222	.000	.231	.307	-.115	.594 ⁺	.237	.415 ⁺	.578 ⁺
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	.152	.152	.152	.152	.152	.152	1									
	Sig. (2-tailed)	.152	.152	.152	.152	.152	.152	.152	.100	.219	.099	.546	.001	.206	.023	.001	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	.093	.093	.093	.093	.093	.093	.093	1								
	Sig. (2-tailed)	.093	.134	.272	-.036	.319	.319	.271	.253	.543 ⁺⁺	.580 ⁺⁺	.330	.397 ⁺	.164	.164	.154	.579 ⁺
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	.626	.479	.146	.848	.086	.147	.177	.002	.001	.075	.030	.386	.386	.417	.001	.001
	Sig. (2-tailed)	.626	.479	.146	.848	.086	.147	.177	.002	.001	.075	.030	.386	.386	.417	.001	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	.437 ⁺	-.011	.281	.284	.253	.271	1	.077	.241	.489 ⁺⁺	.390 ⁺	.330	.205	-.137	.398 ⁺	.547 ⁺⁺
	Sig. (2-tailed)	.437 ⁺	-.011	.281	.284	.253	.271	1	.077	.241	.489 ⁺⁺	.390 ⁺	.330	.205	-.137	.398 ⁺	.547 ⁺⁺
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X11	Pearson Correlation	.016	.952	.133	.129	.178	.147	.687	.199	.006	.033	.074	.277	.471	.029	.002	.002
	Sig. (2-tailed)	.016	.952	.133	.129	.178	.147	.687	.199	.006	.033	.074	.277	.471	.029	.002	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X12	Pearson Correlation	.512 ⁺	.440 ⁺	.070	.006	.222	.253	.077	1	.353	.377 ⁺	.370 ⁺	.000	.107	.507 ⁺⁺	-.050	.523 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.512 ⁺	.440 ⁺	.070	.006	.222	.253	.077	1	.353	.377 ⁺	.370 ⁺	.000	.107	.507 ⁺⁺	-.050	.523 ⁺
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X13	Pearson Correlation	.004	.015	.713	.975	.239	.177	.687	.056	.040	.044	1.000	.574	.004	.793	.003	.003
	Sig. (2-tailed)	.004	.015	.713	.975	.239	.177	.687	.056	.040	.044	1.000	.574	.004	.793	.003	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	.267	.333	.043	.168	.000	.543 ⁺⁺	.241	.353	1	.460 ⁺	.342	.274	.331	.472 ⁺	.424 ⁺	.625 ⁺⁺
	Sig. (2-tailed)	.267	.333	.043	.168	.000	.543 ⁺⁺	.241	.353	1	.460 ⁺	.342	.274	.331	.472 ⁺	.424 ⁺	.625 ⁺⁺
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	.155	.072	.821	.375	1.000	.002	.199	.056	.010	.064	.143	.074	.008	.019	.000	.000
	Sig. (2-tailed)	.155	.072	.821	.375	1.000	.002	.199	.056	.010	.064	.143	.074	.008	.019	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X16	Pearson Correlation	.373 ⁺	.245	.151	.008	.231	.580 ⁺⁺	.489 ⁺⁺	.460 ⁺	1	.684 ⁺⁺	.378 ⁺	.270	.270	.130	.682 ⁺⁺	.000
	Sig. (2-tailed)	.373 ⁺	.245	.151	.008	.231	.580 ⁺⁺	.489 ⁺⁺	.460 ⁺	1	.684 ⁺⁺	.378 ⁺	.270	.270	.130	.682 ⁺⁺	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X17	Pearson Correlation	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30
	Sig. (2-tailed)	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30	.30
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X18	Pearson Correlation	.428 ⁺	.219	.299	.304	.307	.330	.390 ⁺	.370 ⁺	.342	.684 ⁺⁺	1	.268	.342	.208	.697 ⁺⁺	.000
	Sig. (2-tailed)	.428 ⁺	.219	.299	.304	.307	.330	.390 ⁺	.370 ⁺	.342	.684 ⁺⁺	1	.268	.342	.208	.697 ⁺⁺	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X19	Pearson Correlation	.018	.246	.108	.103	.099	.075	.033	.044	.064	.000	.152	.064	.064	.271	.000	.000
	Sig. (2-tailed)	.018	.246	.108	.103	.099	.075	.033	.044	.064	.000	.152	.064	.064	.271	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Lampiran 7 Uji Validitas Y

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Yth	
Y1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	.812**	.340	.259	.597**	.811**	.333	-.059	.232	.651**	.021	.164	.568**	.551**	.308	.383*	.234	.266	.393*	.150	.331	.748**
	N	30	30	.066	.167	.000	.000	.072	.757	.217	.000	.910	.386	.001	.002	.098	.037	.213	.155	.032	.429	.074	.000
Y2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.812**	1	.288	.259	.409*	.789**	.272	.059	.278	.469**	-.021	.176	.358	.310	.366*	.173	.100	.276	.228	.107	.149	.631**
	N	30	30	.123	.167	.025	.000	.146	.757	.137	.009	.910	.353	.052	.086	.045	.361	.588	.141	.226	.573	.431	.000
Y3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.340	.288	1	.202	.026	.083	.354	-.164	.022	.083	.518**	.022	.096	.134	.205	.530**	.261	.652**	.404*	.318	.457*	.559**
	N	30	30	.066	.123	.081	.662	.055	.385	.908	.662	.003	.908	.613	.480	.277	.003	.164	.000	.027	.087	.011	.001
Y4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.259	.259	.202	1	.518**	.412*	.000	.328	.309	-.331	.000	.238	-.111	.362*	.119	-.323	.000	.266	.248	.309	.394*	
	N	30	30	.167	.167	.003	.024	1.000	.077	.097	.074	1.000	.205	.560	.049	.530	.082	1.000	.155	.166	.097	.031	
Y5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.597**	.409*	.026	.518**	1	.651**	-.121	-.143	.062	.491**	-.236	-.006	.383*	.379*	.083	.198	.234	-.005	.393*	.279	.171	.457*
	N	30	30	.000	.025	.891	.003	.524	.450	.743	.006	.210	.976	.037	.039	.664	.295	.213	.981	.032	.136	.367	.011
Y6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.811**	.789**	.083	.412*	.651**	1	.072	.094	.306	.746**	-.341	.144	.569**	.355	.316	.275	.027	.007	.362*	.068	.237	.625**
	N	30	30	.000	.000	.024	.000	.705	.622	.100	.000	.065	.447	.001	.054	.089	.142	.889	.970	.049	.720	.207	.000
Y7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.333	.272	.354	.000	-.121	.072	1	-.051	.358	-.048	.097	.281	.084	.233	.220	.362*	.201	.326	.249	.290	.312	.460*
	N	.072	.146	.055	1.000	.524	.705	.790	.052	.801	.611	.133	.661	.216	.243	.049	.287	.079	.185	.120	.093	.010	
Y8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.059	.059	-.164	.000	-.143	.094	-.051	1	-.021	.027	-.027	-.050	.264	-.346	.255	.109	-.112	.074	-.095	-.296	.027	.144
	N	30	30	.757	.385	1.000	.450	.622	.790	.911	.888	.888	.794	.159	.061	.174	.568	.555	.698	.616	.112	.888	.447
Y9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.232	.278	.022	.328	.062	.306	.358	-.021	1	.306	-.091	.340	.355	.262	.279	.042	-.188	.156	.192	.235	.441*	.463**
	N	.217	.137	.908	.077	.743	.100	.052	.911	.100	.634	.066	.055	.163	.135	.827	.295	.409	.309	.211	.015	.010	
Y10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.651**	.469**	.083	.309	.491**	.746**	-.048	.027	.306	1	-.136	.279	.569**	.492**	.495**	.275	.027	.007	.362*	.068	.364*	.625**
	N	.000	.009	.662	.097	.006	.000	.801	.888	.100	.473	.135	.001	.006	.005	.005	.142	.889	.970	.049	.720	.048	.000
Y11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.021	-.021	.518**	-.331	-.236	-.341	.097	-.027	-.091	-.136	1	.018	-.039	.000	-.048	.316	.321	.447*	.066	.086	-.034	.175
	N	.910	.910	.003	.074	.210	.065	.611	.888	.634	.473	.924	.836	1.000	.801	.089	.084	.013	.728	.614	.858	.356	

Lampiran 8 Dokumentasi

a. Kegiatan shalat dhuha



b. Siswi yang haid membaca asmaul husna dan shalawat nariyah



c. Pengisian angket



RIWAYAT HIDUP



Nama	:	Dewita Sekar Wangi
NIM	:	200101110019
Tempat, Tanggal Lahir	:	Kediri, 20 Agustus 2002
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi	:	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat Rumah	:	Jl. Tunggul Wulung RT.04/RW.01 Desa Menang Kec. Pagu Kab. Kediri
No. Hp/ Telp	:	081515238243
Alamat Email	:	sekarwangi278@gmail.com
Nama Wali	:	Suyatno
Riwayat Pendidikan	:	TK Dharma Wanita 2 Menang (2006-2008)
		SDN Tengger Kidul 1 (2008-2014)
		MTsN 1 Kab. Kediri (2014-2017)
		MAN 1 Kota Kediri (2017-2020)
		UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2020-2024)

LEMBAR KONSULTASI

5/14/24, 9:35 AM



Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax: (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110019
 Nama : DEWITA SEKAR WANGI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. Hj. SULALAH, M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT DHUHA TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA MAN 3 KEDIRI

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	18 September 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Persetujuan judul skripsi mahasiswa oleh dosen pembimbing	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	25 September 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Konsultasi bab 1 dan memperbaiki latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	01 Oktober 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Memperbaiki daftar isi dan orisinalitas penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	09 Oktober 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Konsultasi bab 2 dan menambah unsur-unsur konsentrasi belajar	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	24 Oktober 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Memperbaiki bab 3 bagian analisis data	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	19 Januari 2024	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Mengonsultasikan angket/ kuesioner penelitian. Dosen pembimbing menyetujui angket digunakan untuk penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	20 Maret 2024	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Merevisi kata pada rumusan masalah dan menambahkan penelitian terdahulu	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	25 Maret 2024	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Merevisi bab IV bagian gambaran umum objek penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	29 Maret 2024	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	merevisi bab V pembahasan bagian tingkat efektivitas shalat dhuha	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	23 April 2024	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Merevisi kesimpulan dan saran	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	25 April 2024	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Menambahkan tabulasi data pada lampiran	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	29 April 2024	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Merevisi abstrak dan merapikan daftar isi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	02 Mei 2024	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	ACC persetujuan sidang skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

M. H. KAJU
Kaju / Kaprodi,

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Dr. Hj. SULALAH
Dr. Hj. SULALAH, M.Ag

<https://siakad.uin-malang.ac.id/2.0/cik-PrintJurnalBimbinganTA-2d99fb3d3f2d0d720e0e106a57bee7939f1314580416ac6537ec74b7c459d4>
1/2

SERTIFIKAT TURNITIN

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
	
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Dewita Sekar Wangi
NIM	: 200101110019
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Konsentrasi Belajar Siswa MAN 3 Kediri
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 13 Mei 2024 Kepala,   Benny Afwadzi